

**PENGARUH LABA DAN ARUS KAS DALAM  
MEMPREDIKSI KONDISI FINANCIAL  
DISTRESS DI BURSA  
EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**HARTINA MUSFIRA  
105730479014**



**Program Studi Akuntansi  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2018**

**PENGARUH LABA DAN ARUS KAS DALAM  
MEMPREDIKSI KONDISI FINANCIAL  
DISTRESS DI BURSA  
EFEK INDONESIA**

**OLEH**

**HARTINA MUSFIRA**

**105730479014**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Menyelesaikan  
Studi pada Program Studi Strata 1 Akuntansi**

**Program Studi Akuntansi  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR**

**2018**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

"Sesungguhnya sesudah kesulitan a  
kemudahan, maka apabila kamu telah ..... (dari  
semua urusan), maka kerjakanlah dengan sungguh-  
sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada  
Tuhanmulah hendaknya kamu berharap"  
(QS. Al Insyirah: 6-8)

"Harga sebenarnya dari segala sesuatu adalah jerih  
payah dan kesulitan untuk memperolehnya".  
(Adam Smith)

"Berapa pun kegagalan yang anda dapatkan, anda  
mesti yakin bahwa di ujung kegagalan itu ada  
sebuah keberhasilan yang siap menanti anda"  
(Saudaraku Adimuliadi S.Pd)

### PERSEMBAHAN

- ❖ Kedua orang tuaku H. Mustawa & Alm  
Hj. Nadirah serta Sutarni (ibu adik-  
adikku) yang selalu ada dalam suka  
maupun duka.
- ❖ Seluruh keluarga besar yang selalu  
memberikan dukungan
- ❖ Teman-teman seperjuangan, khususnya  
Fakultas Ekonomi angkatan 2014 yang  
tercinta.



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Pengaruh Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Kondisi  
*Financial Distress* di Bursa Efek Indonesia"

Nama Mahasiswa : Hartina Musfira

No. Stambuk/NIM : 105730479014

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

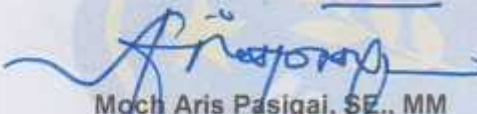
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah diseminarkan pada hari Sabtu Tanggal 22 Desember 2018 bertempat di gedung Iqra lantai 8 ruangan Aula Mini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar pukul 09.00 – 12.00 WITA.

Makassar, 22 Desember 2018

Menyetujui,

Pembimbing I,

  
Moch Aris Pasiqai, SE., MM  
NBM: 1093485

Pembimbing II,


  
Ramly, SE., M.Si  
NIDN: 0924048703

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,

  
Ismail Rasulong, SE., M.M.  
NBM: 903078

Ketua Program Studi Akuntansi,

  
Ismail Badollahi, SE., M.Si, Ak.CA.CSP  
NBM: 1073428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **Hartina Musfira, NIM : 105730479014**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 123 Tahun 1440 H/ 2018 M, tanggal 15 Rabiul Akhir 1440 H/ 22 Desember 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 15 Rabiul Akhir 1440 H  
22 Desember 2018 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Dr. H. Rahman Rahim, SE.,MM  
(Rektor Unismuh Makassar)

2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

3. Sekretaris : Dr. Agus Salim, HR, SE.,MM  
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

4. Penguji : 1. Dr. Hj. Ruliaty, MM

2. Ismail Badollahi, SE.,M.Si.Ak.CA.CSP

3. Andi Arman, SE., M.Si.Ak.CA

4. Dr. H. Mahmud Nuhung, MA

Disahkan oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar



**Ismail Rasulong, SE., M.M**  
**NBM: 903 078**



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hartina Musfira  
Stambuk : 105730479014  
Program Studi : Akuntansi  
Dengan Judul : "Pengaruh Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* di Bursa Efek Indonesia".

Dengan ini menyatakan bahwa:

***Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 22 Desember 2018

Yang membuat pernyataan,



Diketahui Oleh:



Ketua Program Studi,

Ismail Badollahi, SE., M.Si, Ak.CA.CSP  
NBM: 107 3428

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena limpahan Rahmat dan Karunia-Nya skripsi yang berjudul “**Pengaruh Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* di Bursa Efek Indonesia**” dapat diselesaikan. Pelaksanaan penelitian skripsi ini sedikit mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat kerja keras penulis dan adanya bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis sadar bahwa skripsi ini dapat terselesaikan seperti sekarang ini karena berkat bantuan dari orang-orang yang selama ini telah membantu, mendukung dan membimbing penulis. Untuk itu penulis tak lupa menyampaikan terimah kasih kepada :

1. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ismail Rasulong, SE. MM selaku Dekan beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si.Ak.CA.CSP selaku Ketua Jurusan beserta seluruh Dosen Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Moch Aris Pasigai,SE.,M.M. dan Bapak Ramly,SE.,M.Si selaku Dosen pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak membantu penulis melalui saran dan kritik yang diberikan demi kesempurnaan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Buat kedua orang tuaku H. Mustawa, Alm Hj. Nadirah & ibu adik- adikku Sutarni , kakanda Adimuliadi S.Pd dan Agus Salim serta adindaku tercinta Nurul Wahyu dan Abdul Wahid yang senantiasa mencurahkan perhatian dan kasih sayangnya dalam mendidik dan membesarkan penulis serta tak henti-hentinya mereka memotivasi penulis yang disertai dengan iringan doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan studinya.
7. Buat Om Alimin Kato dan Tante Armayanti terima kasih karena telah menjadi orang tua kedua buat penulis. Ucapan terima kasih tidak cukup terucap buat kalian. .
8. Buat Kakanda Muhammad Danial, S.Pd., M.Kes makasih telah membantu penulis dimana saat penulis mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas akhir dan menjadi contoh yang baik buat penulis.
9. Rekan seperjuangan prodi Akuntansi angkatan 2014 khususnya kelas AK.4-14, Hania, Rini, Jumrawati, dan yang lainnya yang telah menjadi teman terbaik selama perkuliahan hingga penulisan skripsi ini, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini.
10. Buat kakanda Maya dan kakanda Asni terima kasih telah menjadi motivasi penulis dalam mengerjakan skripsi dan menjadi tempat curhat dalam setiap masalah penulis.
11. Serta semua pihak tanpa terkecuali yang turut membantu penulis selama ini namun tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.



Akhirnya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih jauh dari unsur kesempurnaan, masih banyak terdapat kekeliruan dan kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan ilmu maupun minimnya pengalaman penulis miliki. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan tugas akhir ini.

Semoga segala bentuk bantuan yang penulis terima dan berbagai pihak dibalas oleh Allah SWT dan semoga tugas akhir ini dinilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada lingkungan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Akhirnya, semoga segenap aktivitas yang kita lakukan mendapat bimbingan dan Rida dari-Nya. Amin.

Makassar, 2018

**Penulis**

## ABSTRAK

**HARTINA MUSFIRA**, Tahun 2018 Pengaruh Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* ( Studi Kasus Bukan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). Skripsi Program Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh pembimbing I bapak Moch Aris Pasigai dan Pembimbing II bapak Ramly.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh laba dan arus kas dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan bukan bank. Penelitian ini menggunakan model analisis deskriptif kuantitatif. Data diperoleh dari data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain berupa laporan publikasi periode 2015- 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan bukan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 11 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data diolah menggunakan SPSS.

Berdasarkan kesimpulan hasil analisis diketahui bahwa laba dan arus kas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*, dimana diperoleh angka signifikansi 0,000 dan 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang berarti laba dan arus kas signifikan berpengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

**Kata Kunci : Laba, Arus Kas, dan *Financial Distress*.**

## ABSTRACT

**HARTINA, MUSFIRA** Year 2018 Influence profit and cash flow in predicting *Financial Distress* Conditions (case study instead of Banks listed on the Indonesia stock exchange Years 2015-2017). Thesis accounting Program Faculty of Economics and business of the University of Muhammadiyah Mkassar. Guided by mentors I Mr. Moch Aris Pasigai and Supervisor II Mr. Ramly.

This research aims to test the influence of profit and cash flow in predicting financial distress conditions on companies rather than banks. This research uses descriptive quantitative analysis model. Data obtained from the secondary data, i.e. data obtained from the other party in the form of report publication period 2015-2017. The population in this research is the whole company instead of banks listed on the Indonesia stock exchange. As for the number of samples in the study, namely a total of 11 companies. Sampling method used is the purposive sampling. The data was processed using SPSS.

Based on the conclusions of the results analysts note that profit and cash-flow effect on the condition of *financial distress*, which obtained the figures 0.001 0.000 and significance smaller than 0.05 which means profit and cash flow significantly influential in predicting *financial distress* conditions.

**Keyword: Profit, cash flow, and *Financial Distress*.**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A. Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu.....	8
B. Kerangka Konsep.....	32

C. Hipotesis .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran.....	35
D. Populasi dan Sampel.....	38
E. Jenis dan Sumber Data .....	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Teknik Analisis.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	45
B. Hasil Penelitian .....	59
C. Pembahasan.....	70
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Keterbatasan.....	73
C. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>85</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulun .....	28
3.1 Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel.....	38
4.1 Statistik Deskriptif .....	60
4.2 Hasil Uji Kolmogorov- Smirnov.....	61
4.3 Uji Autokorelasi.....	63
4.4 Analisis Regresi Berganda.....	65
4.5 Uji F .....	67
4.6 Uji T .....	68
4.7 Koefisien Determinasi .....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Konsep .....	32
4.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	52
4.2 Grafik P-Plot .....	62
4.3 Uji Heteroskedastisitas .....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Daftar Populasi Perusahaan.....	77
2 Data Variabel Penelitian.....	79
3 Daftar Sampel Perusahaan .....	80
4 Hasil Analisis.....	81



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Globalisasi perekonomian dunia menyebabkan peningkatan perkembangan dunia usaha di Indonesia. Perkembangan ini menimbulkan persaingan yang ketat, khususnya perusahaan sejenis. Kondisi demikian menuntut perusahaan untuk selalu memperbaiki dan menyempurnakan bidang usahanya agar dapat mencapai tujuan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidup ( *going concern*) secara berkelanjutan.

Pada umumnya perusahaan yang *go publik* memanfaatkan keberadaan pasar modal sebagai sarana untuk mendapatkan sumber dana atau alternatif pembiayaan. Adanya pasar modal dapat dijadikan sebagai alat untuk merefleksikan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Para investor atau kreditur sebelum menanamkan dananya pada suatu perusahaan akan selalu melihat terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pentingnya suatu model prediksi kebangkrutan suatu perusahaan menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak seperti pemberi pinjaman, investor, pemerintah, akuntan dan manajemen.

Setiap perusahaan didirikan dengan harapan akan menghasilkan profit sehingga mampu untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang yang tak terbatas. Hal ini berarti dapat diasumsikan bahwa perusahaan akan terus hidup dan diharapkan tidak akan mengalami likuiditasi. Dalam praktek, asumsi

seperti diatas tidak selalu menjadi kenyataan. Seringkali perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu tertentu terpaksa bubar karena mengalami *financial distress* yang berujung pada kebangkrutan.

Menurut Atmini dan Wuryana (2005), *Financial distress* adalah suatu konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi di mana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. Istilah umum untuk menggambarkan situasi tersebut adalah kebangkrutan, kegagalan, ketidakmampuan melunasi hutang, dan *default*. *Insolvency* dalam kebangkrutan menunjukkan kekayaan bersih negatif. Ketidakmampuan melunasi utang menunjukkan kinerja negatif dan menunjukkan adanya masalah likuiditas. *Default* berarti suatu perusahaan melanggar perjanjian dengan kreditur dan dapat menyebabkan tindakan hukum

Parulian (2007) dalam Zulandari (2015) menjelaskan bahwa suatu perusahaan dikatakan mengalami kondisi *financial distress* apabila perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Menurut mereka, sinyal pertama dari kesulitan ini adalah dilanggarnya persyaratan-persyaratan utang (*debt covenants*) yang disertai dengan penghapusan atau pengurangan pembayaran dividen.

Tujuan utama suatu perusahaan adalah mendapatkan laba. Laporan laba rugi disusun dengan maksud untuk menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Dengan kata lain, laporan laba rugi menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam upaya mencapai tujuannya. Hasil operasi perusahaan diukur dengan membandingkan antara pendapatan perusahaan dengan biaya. Apabila pendapatan lebih besar

daripada biaya maka dikatakan bahwa perusahaan memperoleh laba dan bila terjadi sebaliknya maka perusahaan mengalami rugi.

Salah satu kegunaan dari informasi laba yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pembagian deviden kepada para investor. Laba bersih suatu perusahaan digunakan sebagai dasar pembagian deviden kepada investornya. Jika laba bersih yang diperoleh perusahaan sedikit atau bahkan mengalami rugi maka pihak investor tidak akan mendapatkan deviden. Hal ini jika terjadi berturut-turut akan mengakibatkan para investor menarik investasinya karena mereka menganggap perusahaan tersebut mengalami kondisi permasalahan keuangan atau *financial distress*. Kondisi ini ditakutkan akan terus menerus terjadi yang nantinya akan berakhir pada kondisi kebangkrutan. Dengan kondisi demikian maka laba dapat dijadikan indikator oleh pihak investor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Atas dasar ini peneliti ingin membuktikan secara empiris mengenai kemampuan informasi laba dalam memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

Disamping itu, arus kas juga merupakan laporan yang memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode waktu tertentu. Setiap perusahaan dalam menjalankan operasi usahanya akan mengalami arus masuk kas (*cash inflows*) dan arus keluar (*cash outflows*). Apabila arus kas yang masuk lebih besar daripada arus kas yang keluar maka hal ini akan menunjukkan *positive cash flows*, sebaliknya apabila arus kas masuk lebih sedikit daripada arus kas keluar maka akan terjadi *negative cash flows*.

Apabila arus kas suatu perusahaan jumlahnya besar, maka pihak kreditor mendapatkan keyakinan pengembalian atas kredit yang diberikan. Jika arus kas suatu perusahaan bernilai kecil, maka kreditor tidak mendapatkan keyakinan atas kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. Jika hal ini berlangsung secara terus menerus, kreditor tidak akan mempercayakan kreditnya kembali kepada perusahaan karena perusahaan dianggap mengalami permasalahan keuangan atau *financial distress*. Dengan kondisi demikian maka arus kas dapat dijadikan indikator oleh pihak kreditor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Atas dasar ini peneliti ingin membuktikan secara empiris mengenai kemampuan informasi arus kas dalam memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

Jika hal ini berlangsung secara terus menerus, kreditor tidak akan mempercayakan kreditnya kembali kepada perusahaan karena dianggap mengalami permasalahan keuangan atau *financial distress*. Dengan masalah demikian maka arus kas dapat dijadikan indikator oleh pihak kreditor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Atas dasar ini peneliti ingin membuktikan secara empiris mengenai kemampuan informasi arus kas dalam memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan. Penelitian tentang kesulitan.

Penelitian tentang prediksi kebangkrutan suatu perusahaan sudah sangat banyak dilakukan di Indonesia. Akan tetapi penelitian mengenai prediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan dengan membandingkan antara kondisi *financial distress* dari sudut pandang laba dan arus kas masih sangat terbatas.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai apakah laba atau arus kas dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* serta mencari model prediksi untuk memprediksi kondisi *financial distress* seluruh perusahaan bukan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan kecuali industri perbankan karena industri perbankan dinilai memiliki regulasi yang sudah tinggi dan banyak aturan yang harus ditaati sehingga praktik penyimpangan dapat dihindari. Selain itu Bank Indonesia sudah merumuskan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) untuk menciptakan infrastruktur yang kuat bagi industri perbankan nasional (Wahyuningtyas, 2010) . Hal ini mengindikasikan bahwa pada perusahaan selain industri perbankan memiliki risiko yang lebih tinggi karena belum adanya regulasi yang kuat seperti pada industri perbankan.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi investor dan kreditor serta pihak internal perusahaan dalam mendeteksi kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, perusahaan juga dapat mengetahui kondisi keuangannya sehingga dapat melakukan tindakan antisipasi jika diketahui perusahaannya mengalami kondisi kesulitan keuangan.

Dengan dasar uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* (Studi Kasus Perusahaan Bukan Bank yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017).**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah laba mampu berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan bukan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017?
2. Apakah arus kas mampu berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan bukan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh laba terhadap *financial distress* pada perusahaan bukan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015- 2017.
2. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh arus kas terhadap *financial distress* pada perusahaan bukan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015- 2017.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengetahui tentang pengaruh laba maupun arus kas dalam memprediksi kondisi *financial distress*,

memberikan pemahaman tentang kondisi *financial distress* suatu perusahaan untuk membantu pihak eksternal dalam pengambilan keputusan, dan sebagai bahan masukan dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

##### 1. Landasan Teori

##### 1.1 Teori Agensi

*Agency teory* merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual atau *principals* dan *agents*. Pihak *principal* adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu *agent*, untuk melakukan semua kegiatanatas nama *principal* dalam kapasitasnya sebagai pengambilan keputusan (jensen & smith, 1984) dalam Rahmi (2014:7)

Tujuan dari sistem pemisahan ini adalah untuk menciptakan efisiensi dan efektivitas dengan memperkerjakan agen-agen profesional dalam mengelola perusahaan. Penguasaan kendali perusahaan dipegang oleh *agent* sehingga *agent* dituntut untuk selalu transparan dalam melaksanakan kendali perusahaan di bawah *principal*. Salah satu bentuk pertanggung jawabannya adalah dengan mengajukan laporan keuangan. Laporan keuangan disusun untuk melaporkan kondisi keuangan perusahaan pada periode waktu tertentu.

Laporaan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Jika laba



yang diperoleh perusahaan nilainya tinggi dalam jangka waktu yang relatif lama, maka dapat dilihat bahwa perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasinya dengan baik.

Selain itu, dapat dilihat juga dari nilai arus kas yang diperoleh perusahaan. Jika arus kas yang diperoleh perusahaan nilainya tinggi dalam jangka waktu yang relatif lama, maka perusahaan dinilai dapat melakukan pengembalian atas kredit yang diberikan oleh pihak kreditor. Oleh karena itu, kepercayaan yang diberikan kepada perusahaan akan semakin kuat dan perusahaan pun akan mendapatkan kredit dengan mudah dalam setiap kegiatan operasinya.

Sebaliknya, jika nilai laba dan arus kas suatu perusahaan bernilai kecil dalam jangka waktu yang relatif lama, maka dapat dilihat dari nilai tersebut bahwa pihak eksternal akan menganggap perusahaan tidak mampu dalam menjalankan kegiatan operasinya dengan baik. Kondisi tersebut akan mengakibatkan perusahaan mengalami permasalahan keuangan atau kondisi *financial distress*. Hal ini menjadikan pihak eksternal tidak akan mempercayakan dananya untuk dikelola dalam kegiatan perusahaan tersebut.

Kondisi *financial distress* tergambar dari ketidakmampuan untuk membayar kewajiban yang telah jatuh tempo. Laju arus kas dan besarnya laba sangat berhubungan dengan kondisi *financial distress*.

Didasarkan pada teori keagenan, diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka

akan menerima return atas dana yang telah mereka investasikan. Hal ini berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka. Sebaliknya, dari adanya laporan keuangan yang buruk dalam pelaporan laba dan arus kasnya, hal ini dapat menunjukkan kondisi *financial distress*. Kondisi tersebut dapat menciptakan keraguan dari pihak investor dan kreditor untuk memberikan dananya karena tidak adanya kepastian atas return dana yang telah diberikan.

## **1.2 *Financial Distress***

*Financial distress* merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. Kondisi *financial distress* terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi di mana perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajiban debitur karena perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya lagi. penelitian terdahulu berbeda-beda dalam mengartikan kesulitan keuangan, dimana perbedaan ini tergantung pada cara mengukurnya.

Menurut Atmini dan Wuryana (2005), *financial distress* adalah suatu konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi dimana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. Tirapat dan Nittayagasetwat (1999) dalam Sasongko ( 2012 ) mengatakan bahwa perusahaan

mengalami *financial distress* jika perusahaan menghentikan operasinya dan perusahaan merencanakan untuk melakukan restrukturisasi.

Secara garis besar penyebab kebangkrutan bisa dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari bagian internal manajemen perusahaan. Sedangkan faktor eksternal bisa berasal dari faktor luar yang berhubungan langsung dengan operasional perusahaan atau faktor perekonomian secara makro.

Faktor–faktor internal yang dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan meliputi:

a. Kesulitan Arus Kas

Terjadi ketika penerimaan pendapatan perusahaan dari hasil kegiatan operasi tidak cukup untuk menutupi beban –beban usaha yang timbul atas aktivitas operasi perusahaan. Selain itu kesulitan arus kas juga bisa disebabkan adanya kesalahan manajemen ketika mengelola aliran kas perusahaan dalam melakukan pembayaran aktivitas perusahaan dimana dapat memperburuk kondisi keuangan perusahaan.

b. Besarnya jumlah utang

Kebijakan pengambilan hutang perusahaan untuk menutupi biaya yang timbul akibat operasi perusahaan akan menimbulkan kewajiban bagi perusahaan untuk mengembalikan utang di masa mendatang. Ketika tagihan jatuh tempo, sedangkan perusahaan tidak mempunyai cukup dana untuk melunasi tagihan – tagihan tersebut, maka

kemungkinan yang dilakukan kreditur adalah melakukan penyitaan harta perusahaan untuk menutupi kekurangan pembayaran tagihan tersebut.

- c. Kerugian dalam kegiatan operasional perusahaan selama beberapa tahun

Dalam hal ini merupakan kerugian operasional perusahaan yang dapat menimbulkan arus kas negatif dalam perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena beban operasional lebih besar dari pendapatan yang diterima perusahaan.

- d. Moral manajemen

Kecurangan ini akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan yang pada akhirnya membangkrutkan perusahaan. Kecurangan dapat berupa manajemen yang korup atau memberikan informasi yang salah dan dapat merugikan banyak pihak. Seperti kepada pemegang saham atau investor

Sedangkan, faktor-faktor eksternal yang bisa mengakibatkan kebangkrutan adalah sebagai berikut:

- a. Keinginan pelanggan

Perubahan keinginan pelanggan yang tidak diantisipasi oleh perusahaan yang mengakibatkan pelanggan lari atau berpindah sehingga terjadi penurunan dalam pendapatan. Untuk menjaga hal tersebut perusahaan harus selalu mengantisipasi kebutuhan

pelanggan dengan menciptakan produk-produk yang sesuai dengan keinginan pelanggan.

b. Kesulitan bahan baku

Kesulitan ini terjadi karena supplier tidak dapat memasok lagi kebutuhan bahan baku yang digunakan untuk produksi. Untuk mengantisipasi hal tersebut, perusahaan harus selalu menjalin hubungan baik dengan supplier dan tidak menggantungkan kebutuhan bahan baku pada satu supplier sehingga risiko kekurangan bahan baku dapat diatasi.

c. Faktor debitor

Faktor ini juga harus diantisipasi untuk menjaga agar debitor tidak melakukan kecurangan. Terlalu banyak piutang diberikan kepada debitor dengan jangka waktu pengembalian yang lama akan mengakibatkan banyak aset menganggur yang tidak memberikan penghasilan sehingga mengakibatkan kerugian yang besar bagi perusahaan. Untuk mengantisipasi hal tersebut perusahaan harus selalu mengawasi dan mengontrol piutang yang dimiliki serta keadaan debitor agar dapat melakukan perlindungan dini terhadap aset perusahaan.

d. Faktor kreditur

Hubungan yang tidak harmonis dengan kreditur juga bisa berakibat fatal terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Untuk mengantisipasi

hal tersebut, perusahaan harus bisa mengelola hutangnya dengan baik dan juga membina hubungan baik dengan kreditur.

e. Persaingan bisnis

Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan agar selalu memperbaiki diri sehingga bisa bersaing dengan kompetitor lain dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. Semakin ketatnya persaingan menuntut perusahaan agar selalu memperbaiki produk yang dihasilkan, memberikan nilai tambah yang lebih baik lagi kepada pelanggan.

f. Kondisi perekonomian global

Kondisi perekonomian global akan memberikan efek pada seluruh negara. Efek yang diberikan tergantung pada situasi yang terjadi apakah berpengaruh baik atau buruk, untuk itu perusahaan harus siap dengan perubahan kondisi yang sukar diprediksi.

### 1.3 Laba

Laporan laba rugi ( *income Statement*) merupakan laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan pada suatu periode waktu tertentu. (biasanya disebut juga sebagai laporan laba). Masyarakat bisnis dan investasi menggunakan laporan laba rugi untuk menentukan profitabilitas, nilai investasi, dan kekayaan kredit. Laporan ini menyediakan informasi yang membantu investordan kreditor memprediksikan jumlah, waktu, dan tidak kepastian arus kas masa depan ( Kieso, dkk: 2011).

Laba merupakan suatu ukuran berapa besar harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) melebihi harta yang keluar (beban dan kerugian).Laba dapat didefinisikan sebagai kenaikan atau peningkatan kesejahteraan.Pengukuran laba merupakan informasi penting yang menunjukkan prestasi perusahaan dan informasi yang berguna sebagai dasar pembagian laba, kebijakan investasi, dan pembagian hasil. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan deviden, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi.

Harahap ( 2015) *Committee on Terminology* mendefinisikan laba sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. Sedangkan menurut APB Statement mengartikan laba/rugi sebagai kelebihan atau defisit penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi.

FASB Statement mendefinisikan *Accounting Income* atau laba akuntansi sebagai perubahan dalam *equity ( net assets)* dari suatu *entity* selama suatu periode tertentu yang diakibatkan oleh transaksi dan kejadian atau peristiwa yang berasal dari bukan pemilik. Dalam *income* termasuk seluruh perubahan dalam *equity* selain dari pemilik dan pembayaran kepada pemilik.

Laba merupakan selisih pendapatan dan beban setelah dikurangi beban dan kerugian laba merupakan salah satu pengukur aktivitas

operasi dan dihitung berdasarkan atas dasar akuntansi akrual dan merupakan ringkasan hasil aktivitas operasi perusahaan yang dinyatakan dalam istilah keuangan. (Wahyuningtyas, 2010). Kegunaan laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu.

### **Kegunaan laporan laba rugi**

Laporan laba rugi membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan dengan berbagai cara. Misalnya, para investor dan kreditor menggunakan informasi laporan laba rugi untuk (Kieso, dkk: 2011):

1. Mengevaluasi kinerja perusahaan sebelumnya.

Memeriksa pendapatan dan beban menunjukkan bagaimana perusahaan bekerja dan memungkinkan perbandingan kinerja perusahaan dengan pesaingnya.

2. Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan.

Informasi tentang kinerja sebelumnya dapat membantu menentukan *trend* penting yang, jika berlanjut, dapat memberikan informasi tentang kinerja masa depan

3. Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.

Informasi tentang berbagai komponen laba rugi- pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian- menyoroti hubungan diantara komponen tersebut. Laporan laba rugi juga membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.



Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian yang lain, seperti laba per lembar saham. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih.

Laba akuntansi diharapkan dapat digunakan sebagai: pengukur efisiensi, pengukur kinerja entitas dan manajemen, dasar penentuan pajak, sarana alokasi sumber ekonomik, penentuan tarif jasa publik, optimalisasi kontrak utang-piutang, basis kompensasi, motivator, dan dasar pembagian dividen. Dalam penyajian laba, pos-pos operasi dalam arti luas (transaksi nonpemilik) pada umumnya dilaporkan melalui statement laba-rugi, sedangkan pos-pos yang merupakan transaksi modal dilaporkan melalui statement laba ditahan atau statement perubahan ekuitas.

Laba merupakan selisih antara pendapatan dan biaya secara akrual. Dapat dikatakan juga bahwa laba merupakan alat pengukur kembalian atas investasi daripada hanya sekedar perubahan kas. Laba atau rugi termasuk beban pajak penghasilan atas laba atau rugi sebelum pajak.

## Unsur laporan laba rugi

### 1. Penghasilan (*Income*)

Kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus masuk atau penambahan asset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi pemegang saham

### 2. Beban (*Expenses*)

Penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya asset atau terjadinya liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada pemegang saham.

Adapun komponen tersebut adalah penjualan barang atau jasa, harga pokok penjualan, biaya-biaya operasi, penghasilan dan biaya diluar operasi, pos-pos luar biasa dan pajak penghasilan. Komponen laporan laba rugi dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Penjualan

Penjualan adalah pendapatan yang diperoleh dari penyerahan barang atau jasa kepada langganan dalam periode tertentu. Dalam laporan laba rugi penjualan dilaporkan baik penjualan kotor maupun penjualan bersih.

#### b. Harga pokok penjualan

Harga pokok penjualan adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh atau mendapatkan barang yang dijual.

c. Biaya operasi

Biaya operasi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka untuk membiayai aktivitas perusahaan, baik administrasi maupun penjualan.

d. Pendapatan dan biaya diluar operasi

Pendapatan dan biaya diluar operasi adalah semua pendapatan yang diperoleh atau beban yang timbul dari aktivitas-aktivitas di luar usaha utama perusahaan.

e. Pos-pos luar biasa Pos-pos luar biasa adalah laba atau rugi yang timbul di luar usaha utama yang bersifat insidental. Ciri-ciri laba rugi luar biasa adalah bersifat tidak normal dan tidak sering terjadi, misalnya laba dari pembatalan hutang kepada pemegang saham, kerugian kebakaran, dan sebagainya.

f. Pajak penghasilan Pajak penghasilan ini dihitung dari laba bersih sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Dalam laporan laba rugi, pajak penghasilan diperkurangkan dari laba bersih sebelum pajak.

#### **1.4 Arus Kas**

Uang tunai atau kas (*cash*) merupakan saldo sisa dari arus kas masuk dikurangi arus kas keluar yang bersal dari periode sebelumnya. Kas terlalu sering terlibat dalam hampir semua transaksi perusahaan. Kas merupakan harta yang siap dan mudah untuk digunakan dalam transaksi serta ditukarkan dengan harta lain, mudah dipindahkan dan

beragam tanpa tanda pemilik. Jumlah uang kas yang dimiliki oleh perusahaan harus dijaga sedemikian rupa sehingga tidak terlalu banyak dan tidak kurang (Zulandari, 2015).

Laporan arus kas merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan arus kas merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar, dari laporan ini juga dapat diketahui perkembangan kas suatu perusahaan. Laporan ini melengkapi informasi keuangan perusahaan yang telah disediakan oleh laporan laba/ rugi (Zulhelmi dan Diana, 2013).

Kas menggambarkan daya beli dan dapat ditransfer segera dalam perekonomian pasar kepada setiap individu dan organisasi dalam memperoleh barang dan jasa yang diperlukan. Kas terdiri dari saldo kas yang ditangan perusahaan dan termasuk rekening giro. Setoran kas adalah aset yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk investasi dan dengan cepat dapat dijadikan menjadi kas. Kas dapat dikatakan merupakan satu-satunya pos yang paling penting dalam neraca. Karena berlaku sebagai alat tukar dalam perekonomian, kas terlihat secara langsung atau tidak langsung dalam hampir semua transaksi usaha.

Pengolahan kas dapat dikriteriakan sebagai berikut:

- a. Diakui secara umum sebagai alat pembayaran yang sah.
- b. Dapat digunakan setiap saat bila dikehendaki.

- c. Penggunaannya secara bebas.
- d. Diterima sesuai nilai nominalnya pada saat diuangkan tersebut.

Variabel arus kas dalam penelitian ini dilihat pada laporan arus kas suatu perusahaan dalam laporan keuangan tahunannya. Laporan arus kas tersebut banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan di masa yang akan datang. Laporan arus kas ini memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Dalam penyajian laporan arus kas ini memisahkan antara transaksi arus kas dalam tiga kategori yaitu (Nandrayani, dkk: 2017):

1. Kas yang berasal dari atau digunakan untuk kegiatan operasional.
2. Kas yang berasal dari atau digunakan untuk kegiatan investasi.
3. Kas yang berasal dari atau digunakan untuk kegiatan pendanaan.

Zulhelmi dan Diana (2013) bahwa tujuan laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada periode tertentu, dimana laporan tersebut dapat membantu para investor, kreditor, dan pemakai lainnya untuk:

1. Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas dimasa mendatang.

2. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, kemampuan membayar deviden dan kebutuhannya untuk Pendanaan ekstern.
3. Menilai alasan- alasan perbedaan antarad an dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
4. Menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi keuangan lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama periode tertentu.

Laporan arus kas berfungsi untuk melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban, dan membayar deviden. Laporan ini digunakan oleh pihak manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang.

Menurut Hery (2009) dalam Wahyuningtyas (2010), laporan arus kas diperlukan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Kadangkala ukuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.
2. Seluruh informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu dapat diperoleh lewat laporan ini.

3. Dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas perusahaan di masa mendatang.

Laporan arus kas tersebut banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, kondisi likuiditas perusahaan yang merupakan kedekatan aset dan kewajiban pada kas, solvabilitas yang merupakan kemampuan untuk membayar kewajiban saat jatuh tempo, fleksibilitas keuangan yang merupakan kemampuan untuk bereaksi dan menyesuaikan diri terhadap kesempatan dan kesulitan masa yang akan datang. Pengukuran arus kas semakin banyak digunakan untuk analisis kredit, prediksi kebangkrutan, penetapan ketentuan pinjaman, menilai kualitas laba, serta menetapkan kebijakan dividen dan kebijakan ekspansi.

### **1.5 Hubungan Antara Laba, Arus Kas, dan Financial Distress**

Laba merupakan selisih lebih antara pendapatan dan beban. Jika pendapatan lebih besar daripada beban, maka perusahaan akan mendapatkan laba. Demikian pula sebaliknya jika pendapatan lebih kecil daripada biaya maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Perusahaan mengalami kondisi financial distress jika perusahaan mengalami kerugian atau dalam penelitian ini memperoleh laba operasi negatif. Menurut Whitaker (1999) dalam Wahyuningtyas (2010), jika perusahaan memperoleh laba operasi bersih negatif maka perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau kondisi financial distress.

Laporan arus kas dapat membantu para pemakainya untuk melihat bagaimana saldo kas dan setara kas dalam neraca perusahaan berubah dari awal hingga akhir periode akuntansi dan apa artinya perubahan tersebut bagi perusahaan, apakah menunjukkan prestasi positif atau negatif. Laporan laba rugi perusahaan menggunakan dasar akrual yang memungkinkan pelaporan pendapatan dan beban sebelum ada arus kas masuk atau keluar, maka laporan arus kas dalam hal ini dapat digunakan sebagai laporan pengimbang laporan laba rugi. Fungsi dari laporan laba rugi adalah untuk mengukur profitabilitas dari perusahaan pada suatu periode tertentu dengan cara menghubungkan seluruh biaya dan pendapatan yang terkait.

Penilaian yang tepat atas prestasi suatu perusahaan tidak hanya memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tetapi juga memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas positif dari kegiatan operasinya. Jika perusahaan profitable namun mengalami defisit arus kas, dapat merupakan indikasi bahwa perusahaan mengalami masalah keuangan dan dikhawatirkan tidak mampu mengembalikan pinjaman kepada kreditor maupun membayar dividen kepada investor. Kondisi financial distress juga dapat terjadi jika perusahaan memiliki arus kas positif namun laba yang diperoleh negatif. Kondisi tersebut menjadikan investor tidak mempercayakan investasinya kembali kepada perusahaan karena dari kondisi laba negatif menjadikan tidak adanya pembagian deviden.



Laporan arus kas berfokus pada pengukuran keuangan daripada ukuran laba dan biasanya lebih cocok digunakan untuk mengevaluasi dan memproyeksikan likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Dalam hal ini tidak mengidentifikasi laporan mana yang lebih unggul, tetapi penggunaannya tergantung pada apa yang hendak diukur. Dengan demikian, laporan arus kas digunakan untuk mendukung dan melengkapi laporan laba rugi tapi bukan sebagai pengganti laporan laba rugi.

Karena laporan arus kas merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan laporan keuangan lainnya, maka penggunaannya secara bersama-sama akan memberikan hasil yang lebih tepat untuk mengevaluasi sumber dan penggunaan kas perusahaan dalam seluruh kegiatan perusahaan. Dengan demikian dapat membantu para pemakai laporan keuangan untuk mengevaluasi struktur dan kinerja keuangan suatu perusahaan.

## **2. Penelitian Terdahulu**

Wahyuningtyas (2010) melakukan penelitian tentang Penggunaan Laba Dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Bukan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2008) dengan menggunakan variable dependen dan independen dimana variable dependen yang digunakan yaitu *Financial Distress* dan variable independennya laba dan arus kas . Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa Laba memiliki *predictive value* yang lebih besar dari

pada arus kas dalam memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

Atmini (2005) melakukan penelitian mengenai manfaat laba dan arus kas untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan *textile mill product and apparel and other textile product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian tersebut, ia menggunakan 21 variabel yang terdiri dari penjualan bersih, perputaran persediaan, status perusahaan, ukuran perusahaan, jumlah karyawan, *current ratio*, *acid ratio*, *days in account receivables*, pendapatan total, beban usaha, beban overhead, beban gaji, *operating profit margin*, *return on assets*, *total assets turnover*, *net fixed assets turnover*, *net fixed assets*, rata-rata umur aktiva tetap, *total debt to total assets*, *longterm debt to total assets*, dan *equity to total assets*. Hasil penelitiannya adalah bahwa model laba merupakan model yang lebih baik daripada model arus kas dalam memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

Jongkang dan Rita (2014), melakukan penelitian mengenai Manfaat Laba dan Arus Kas untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* dengan menggunakan variable dependen yaitu laba dan arus kas dan variable independennya menggunakan variable- variable Penjualan, status, perputaran persediaan, ukuran perusahaan, karyawan, *Current Ratio*, *Acid ratio*, *Days in Account Receivables*, *ROA*, *Operating Profit Margin*, beban usaha, *Total Revenue*, *Total Assets Turnover*, *Net Fixed Assets Turnover*, *Net Fixed Assets*, *Total Debt to Total Assets*, *Longterm Debt to Total Assets*,

*Equity to Total Assets*. hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Model laba cukup kuat digunakan sebagai model prediksi *financial distress* suatu perusahaan. Sedangkan model arus kas, tidak dapat digunakan sebagai model prediksi kondisi *financial distress*.

Julius P.S (2017), meneliti tentang Pengaruh Financial Leverage, Firm Growth, Laba dan Arus Kas Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014) dengan variable dependen yaitu *Financial Distress* dan variable Independen yang digunakan yaitu *financial leverage*, *firm growth*, laba, dan arus kas. dan hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial leverage*, *firm growth* dan laba tidak berpengaruh terhadap *financial distress* sedangkan Arus kas memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*.

Zilandari (2015) melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Model Laba Dan Model Arus Kas Dalam Memprediksi Kondisi Finansial Distress Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, variable yang digunakan yaitu variable dependen dan variable independen dimana variable dependen yang digunakan yaitu *Financial Distress* dan variable independennya yaitu laba dan arus kas. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa model laba merupakan model yang lebih baik daripada model arus kas dalam memprediksi kondisi *Financial Distress*

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Wahyuningtyas (2010)	Penggunaan Laba Dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Bukan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2008)	) Variabel dependen: <i>financial distress</i> . ) Variabel Independen: laba dan arus kas.	Laba memiliki <i>predictive value</i> yang lebih besar dari pada arus kas dalam memprediksi kondisi <i>financial distress</i> suatu perusahaan.
2	Atmini (2005)	manfaat laba dan arus kas untuk memprediksi kondisi <i>financial distress</i> pada perusahaan <i>textile mill products and apparel and</i>	) Variabel dependen: Laba dan arus kas yang dinyatakan dalam variable <i>dummy</i> ) Variable independen: penjualan bersih, perputaran	model laba merupakan model yang lebih baik daripada model arus kas dalam memprediksi kondisi finansial

		<p><i>other textile products</i> yang terdaftar di bursa efek jakarta</p>	<p>persediaan, status perusahaan, ukuran perusahaan, jumlah karyawan, <i>current ratio, acid ratio, days in account receivables</i>, pendapatan total, beban usaha, beban overhead, beban gaji, <i>operating profit margin, return on assets, total assets turnover, net fixed assets turnover, net fixed assets</i>, rata-rata umur aktiva tetap, <i>total debt to total assets, longterm debt to total assets</i>, dan <i>equity to total assets</i>.</p>	<p>distress perusahaan.</p>
3	Jongkang dan Rita (2014)	<p>Manfaat Laba dan Arus Kas untuk Memprediksi Kondisi</p>	<p>Variabel dependen: Laba dan arus kas, yang dinyatakan dalam</p>	<p>Model laba cukup kuat digunakan sebagai model prediksi</p>

		<i>Financial Distress</i>	variabel <i>dummy</i> ) Variabel Independen: Penjualan, status, perputaran persediaan, ukuran perusahaan, karyawan, <i>Current Ratio</i> , <i>Acid ratio</i> , <i>Days in Account Receivables</i> , <i>ROA</i> , <i>Operating Profit Margin</i> , beban usaha, <i>Total Revenue</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , <i>Net Fixed Assets Turnover</i> , <i>Net Fixed Assets</i> , <i>Total Debt to Total Assets</i> , <i>Longterm Debt to Total Assets</i> , <i>Equity to Total Assets</i>	<i>financial distress</i> suatu perusahaan. model arus kas, model ini tidak dapat digunakan sebagai model prediksi kondisi <i>financial distress</i> .
4	Julius (2017)	Pengaruh Finacial Leverage, Firm Growth, Laba	) Variable dependen: <i>Financial Distress</i>	) <i>financial leverage</i> , <i>firm growth</i> dan laba

		Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)	) Variabel Independen: <i>financial leverage</i> , <i>firm growth</i> , laba, dan arus kas.	tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>  ) Arus kas memiliki pengaruh terhadap <i>Financial Distress</i> .
5	Zulandari (2015)	Analisis Pengaruh Model Laba Dan Model Arus Kas Dalam Memprediksi Kondisi Finansial Distress Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	) Variabel dependen: <i>Financial Distress</i>  ) Variabel Independen: Laba dan arus kas	model laba merupakan model yang lebih baik daripada model arus kas dalam memprediksi kondisi <i>financial distress</i> perusahaan

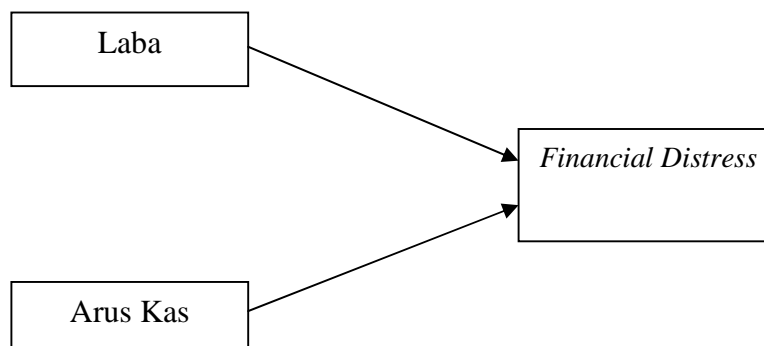
## B. Kerangka Pikir

Gambar 2.1

### Kerangka Pikir

Penggunaan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Kondisi *Financial*

*Distress* di Bursa Efek Indonesia



## C. Hipotesis

### 1. Hubungan Laba dengan Financial Distress

Salah satu kegunaan dari informasi laba yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pembagian deviden kepada para investor. Laba bersih suatu perusahaan digunakan sebagai dasar pembagian deviden kepada investornya. Jika laba bersih yang diperoleh perusahaan sedikit atau bahkan mengalami rugi maka laba arus kas *Financial Distress* pihak investor tidak akan mendapatkan deviden. Hal ini jika terjadi berturut-turut akan mengakibatkan para investor menarik investasinya karena mereka



menganggap perusahaan tersebut mengalami kondisi permasalahan keuangan atau *financial distress*. Kondisi ini ditakutkan akan terus menerus terjadi yang nantinya akan berakhir pada kondisi kebangkrutan.

Dalam penelitian terdahulu Wahyuningtiyas (2010) mengungkapkan bahwa laba memiliki *predictive value* yang lebih besar dari pada arus kas dalam memprediksi kondisi *Financial Distress* suatu perusahaan. Atmini (2005) mengungkapkan bahwa model laba merupakan model yang lebih baik daripada model arus kas dalam memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan. Jongkang dan Rita (2014) mengatakan bahwa model laba cukup kuat digunakan sebagai model *prediksi Financial Distress* dibandingkan dengan model arus kas. Selanjutnya penelitian Zulandari (2015) mengungkapkan bahwa kekuatan prediksi laba lebih baik dibandingkan dengan kekuatan prediksi menggunakan arus kas. Dari penjelasan tersebut maka dibentuklah hipotesis berikut ini:

**H1 :Laba mempunyai pengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan.**

## **2. Hubungan arus kas dengan *Financial Distress***

Karena laporan arus kas merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan laporan keuangan lainnya, maka penggunaannya secara bersama-sama akan memberikan hasil yang lebih tepat untuk mengevaluasi sumber dan penggunaan kas perusahaan dalam seluruh kegiatan perusahaan. Dengan demikian dapat membantu para pemakai laporan keuangan untuk mengevaluasi struktur dan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Julius (2017) mengatakan bahwa laba berpengaruh terhadap *Financial Distress* sedangkan arus kas memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*. Dari penjelasan tersebut maka dibentuklah hipotesis berikut ini:

**H2 :Arus kas mempunyai pengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan model analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data- data yang diperoleh dari perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran dengan keadaan yang sebenarnya.

#### **B. Lokasi dan waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan Mendownload Data. Penelitian ini mnggunakan data keuangan selama 3 tahun pada periode pengamatan mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Penelitian ini dilakukan di galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Muhammadiyah Makassar dalam jangka waktu 1 bulan yang berlangsung pada bulan Juni 2018.

#### **C. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas (*independent variable*) dan variable terikat (*dependent variable*).

## 1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang terikat oleh variabel lain. Variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial distress* perusahaan yang diukur dengan menggunakan model Altman Z-Score. Model Altman merupakan model yang paling banyak digunakan dalam memprediksi *financial distress*. Adapun rumus adalah sebagai berikut:

$$Z = 1.2 X1 + 1.4 X2 + 3.3 X3 + 0.6 X4 + 0.990 X5$$

Keterangan:

Z = *bankruptcy index*

X1 = *working capital / total assets*

X2 = *retained earnings / total assets*

X3 = *earning before interest and taxed / total assets*

X4 = *market value of equity / book value of total debt*

X5 = *penjualan / total assets*

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan yang mengalami *financial distress* didasarkan pada nilai Z-Score model Altman yaitu:

- a. Jika nilai  $Z < 1.8$  maka termasuk perusahaan yang mengalami *financial distress*
- b. Jika nilai  $1.8 < Z < 2.99$  maka termasuk gray area ( tidak dapat ditentukan perusahaan yang mengalami *financial distress* dan perusahaan yang sehat).
- c. Jika nilai  $Z > 2.99$  maka termasuk perusahaan yang sehat.

## 2. Variable independen

Variable independen adalah variabel yang tidak terikat oleh variable lain. Variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1) Laba

Laba adalah selisih lebih antara pendapatan dengan beban. Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak/ *earning before tax* (EBT) pada seluruh perusahaan bukan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan penggunaan laba sebelum pajak untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode dan analisis.. Dalam penelitian laba di hitung menggunakan rumus sebagai berikut ini:

$$L = \frac{L + S_t - P_t}{T_t - A_t}$$

### 2) Arus kas

Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa arus kas merupakan jumlah kas yang mengalir masuk dan keluar dari suatu perusahaan dalam suatu tertentu. Dalam penelitian arus kas dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Arus Kas} = \frac{A + K - O}{T - A}$$

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan bukan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2017.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria berikut ini:

- a. Perusahaan bukan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor keuangan selama periode analisis.
- b. Mempublikasikan laporan keuangan auditan tahun 2015- 2017.
- c. Menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember .
- d. Memiliki data yang berkaitan dengan pengukuran variabel penelitian.

Berikut ini adalah daftar nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 3.1**

#### **Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel**

<b>NO</b>	<b>KODE SAHAM</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>SUB SEKTOR</b>
1	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk	Lembaga Pembiayaan
2	BBLD	Buana Finance Tbk	Lembaga Pembiayaan
3	IBFN	Intan Baruprana Finance Tbk	Lembaga Pembiayaan
4	MGNA	Magna Finance Tvk	Lembaga Pembiayaan
5	TIFA	Tifa Finance Tbk	Lembaga Pembiayaan

6	VRNA	Verena Multi Finance Indonesia Tbk	Lembaga Pembiayaan
7	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	Lembaga Pembiayaan
8	OCAP	Onix Capital Tbk	Perusahaan Efek
9	TRIM	Trimegah Securities Tbk	Perusahaan Efek
10	ASBI	Asuransi Bintang Tbk	Asuransi
11	ASJT	Asuransi Jaya Tania Tbk	Asuransi

#### E. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain berupa laporan publikasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan pada seluruh perusahaan bukan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai dengan 2017 yang telah didokumentasikan dalam *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. Data tersebut diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang didapatkan melalui internet, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang digunakan dalam laporan keuangan tersebut yaitu: kas atau setara kas, laba bersih, nilai asset, liabilitas, laba ditahan, laba sebelum pajak, ekuitas dan penjualan.

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data tersebut antara lain:

1. Daftar nama perusahaan bukan bank yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

2. Data laporan keuangan perusahaan periode 2015-2017 yang diambil dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## **G. Teknik Analisis**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis yang menggunakan rumus-rumus tertentu yang didapat dari suatu proses pengujian.

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif menggambarkan suatu data seperti *mean* (nilai rata-rata), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Alat analisis ini digunakan untuk menggambarkan laba dan arus kas.

### **2. Analisis Regresi Berganda**

Metode regresi bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat atau dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau variabel independen. Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen disebut regresi berganda. Adapun persamaan dari regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



$$Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana,

$Y$  = *Financial distress (Z-score)*

$a_0$  = Konstanta

$b$  = Koefisien

$X_1$  = Laba

$X_2$  = Arus Kas

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik bertujuan untuk mengetahui hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala yang dapat mengganggu ketepatan analisis. Suatu model regresi berganda dapat dikatakan sebagai model yang baik jika model tersebut terbebas dari asumsi-asumsi klasik.

#### a. Uji Normalitas (*Normality*)

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang memiliki distribusi normal adalah data yang baik digunakan dalam penelitian. Normalitas data dapat dilihat dengan beberapa cara, yaitu:

##### a) Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Uji normalitas *kolmogorov-smirnov* merupakan konsep pengujian dengan membandingkan distribusi data dengan distribusi normal baku dengan tingkat signifikansi 0,05. Populasi data dikatakan normal apabila hasil uji *kolmogorov-smirnov* > 0,05.

b) Normal P-Plot

Uji normalitas data dengan Normal P-Plot, suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal

b. **Autokorelasi (*Autocorrelation*)**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residu dengan variabel terikat. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dapat dilihat dari nilai koefisien Durbin-Watson Test. Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin – Watson, yaitu:

- a)  $1,65 < DW < 2,35$  berarti tidak terjadi autokortelasi.
- b)  $2,35 < DW < 2,79$  berarti tidak dapat disimpulkan.
- c)  $DW > 2,79$  berarti terjadi autokorelasi.

c. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan atau perbedaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada atau tidak adanya pola tertentu pada grafik, apabila tidak ada pola yang jelas (titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y), maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Hipotesis

Penelitian ini menguji hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda (*multiple regression*). Metode regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu prediktif tunggal. Adapun untuk menguji signifikan tidaknya hipotesis tersebut digunakan uji -F, uji -T, dan uji koefisien determinasi.

##### a. Uji Secara Simultan (Uji -F)

Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil F-test menunjukkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen jika p-value (pada kolom Sig.) lebih kecil dari level of significant yang ditentukan, atau F hitung (pada kolom F) lebih besar dari F tabel. Toleransi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5 % ( $\alpha = 0,05$ ), dengan batasan:

- a)  $H_0$  akan diterima bila sig. > 0,05 atau tidak terdapat pengaruh antara laba dan arus kas terhadap *financial distress* secara bersama.
- b)  $H_0$  akan ditolak bila sig. < 0,05 atau terdapat pengaruh laba dan arus kas terhadap *financial distress* secara bersama.

##### b. Uji Secara Parsial (Uji -T)

Uji -T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu. Hipotesis yang akan diuji

dengan menggunakan uji  $-T$  adalah H1 dan H2. Toleransi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5 % ( $\alpha = 0,05$ ), dengan batasan:

- a)  $H_0$  akan diterima bila  $\text{sig.} > 0,05$  atau tidak terdapat pengaruh antara laba dan arus kas terhadap *financial distress* secara parsial.
- b)  $H_0$  akan ditolak bila  $\text{sig.} < 0,05$  atau terdapat pengaruh laba dan arus kas terhadap *financial distress* secara parsial.

### c. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai *R Square* dikatakan baik jika di atas 0,5.

Nilai koefisien determinasi berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ . Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 menunjukkan kontribusi yang besar dari variabel bebas terhadap perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Sebaliknya, nilai  $R^2$  yang 0 menunjukkan kontribusi yang kecil dari variabel bebas terhadap perubahan yang terjadi pada variabel terikat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

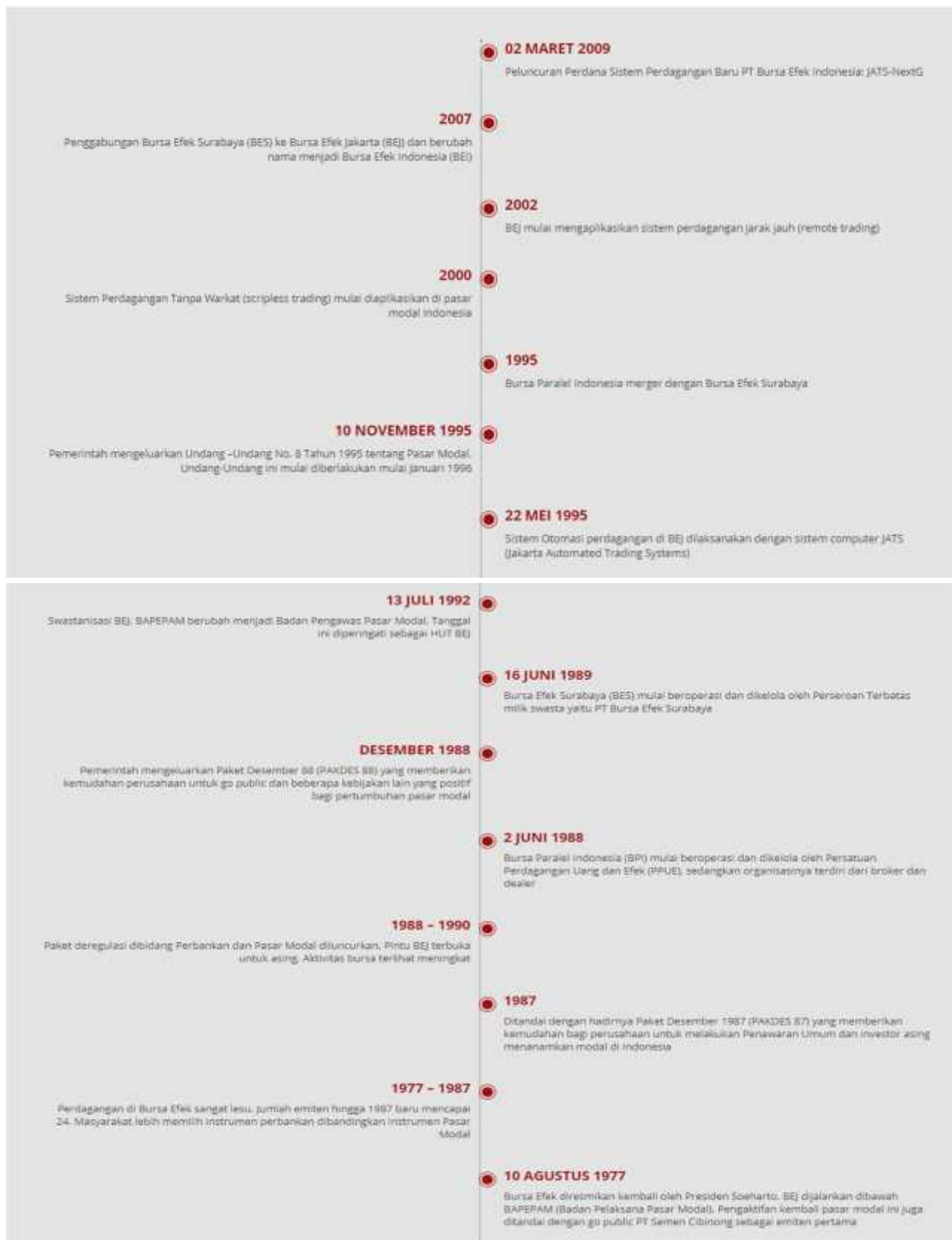
##### **1. Sejarah dan Milestone Bursa Efek Indonesia**

Secara historis, Pasar Modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar Modal atau Bursa Efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar Modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun Pasar Modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan Pasar Modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi Bursa Efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali Pasar Modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:





(Sumber [idx.co.id](http://idx.co.id))

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut *Call-Efek*. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin "*Call*", kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar).

Bursa saat itu bersifat *demand-following*, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah

mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sekitar 30 sertifikat (sekarang disebut *depository receipt*) perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia.

Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama periode perang dunia pertama, kemudian di buka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa parallel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini di hentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia.

Aktivitas di bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 di sebabkan perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Baru pada tahun 1952 di buka kembali, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda di nasionalisasikan pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola Bank Indonesia.

Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru di bawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial



dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT. Bursa Efek Jakarta mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Bursa efek terdahulu bersifat *demand-following*, namun setelah tahun 1977 bersifat *supply-leading*, artinya bursa dibuka saat pengertian mengenai bursa pada masyarakat sangat minim sehingga pihak BAPEPAM harus berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa.

Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebutuhan akan bursa efek. Perusahaan tidak antusias untuk menjual sahamnya kepada masyarakat. Tidak satupun perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya pada periode ini. Baru pada tahun 1979 hingga 1984 dua puluh tiga perusahaan lain menyusul menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Namun sampai tahun 1988 tidak satu pun perusahaan baru menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta.

Untuk lebih mengairahkan kegiatan di Bursa Efek Jakarta, maka pemerintah telah melakukan berbagai paket deregulasi, antarlain seperti: paket Desember 1987, paket Oktober 1988, paket Desember 1988, paket Januari 1990, yang prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya Bursa Efek Jakarta.

Setelah dilakukan paket-paket deregulasi tersebut Bursa Efek Jakarta mengalami kemajuan pesat. Harga saham bergerak naik cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang bersifat tenang. Perusahaan-perusahaan pun akhirnya melihat bursa sebagai wahana yang menarik untuk mencari modal, sehingga dalam waktu relative singkat sampai akhir tahun 1997 terdapat 283 emiten yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Tahun 1995 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru, karena pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan *Jakarta Automated Trading System* (JATS). JATS merupakan suatu sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan di banding sistem perdagangan manual.

Pada bulan Juli 2000, Bursa Efek Jakarta merupakan perdagangan tanpa warkat (*ckripess trading*) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Tahun 2001 Bursa Efek Jakarta mulai menerapkan perdagangan jarak jauh (*Remote Trading*), sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan.

Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam

perekonomian Indonesia. Pada tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 8-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia.. IHSG, yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9 Januari 2008, terperosok jatuh hingga 1.111,39 pada tanggal 28 Oktober 2008 sebelum ditutup pada level 1.355,41 pada akhir tahun 2008. Kemerosotan tersebut dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010.

Pada tanggal 2 Maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistem perdagangan baru yakni *Jakarta Automated Trading System Next Generation*(JATS Next-G), yang merupakan pengganti sistem JATS yang beroperasi sejak Mei 1995. sistem semacam JATS Next-G telah diterapkan di beberapa bursa negara asing, seperti Singapura, Hong Kong, Swiss, Kolombia dan Inggris. JATS Next-G memiliki empat mesin (engine), yakni: mesin utama, back up mesin utama, disaster recovery centre (DRC), dan back up DRC. JATS Next-G memiliki kapasitas hampir tiga kali lipat dari JATS generasi lama .

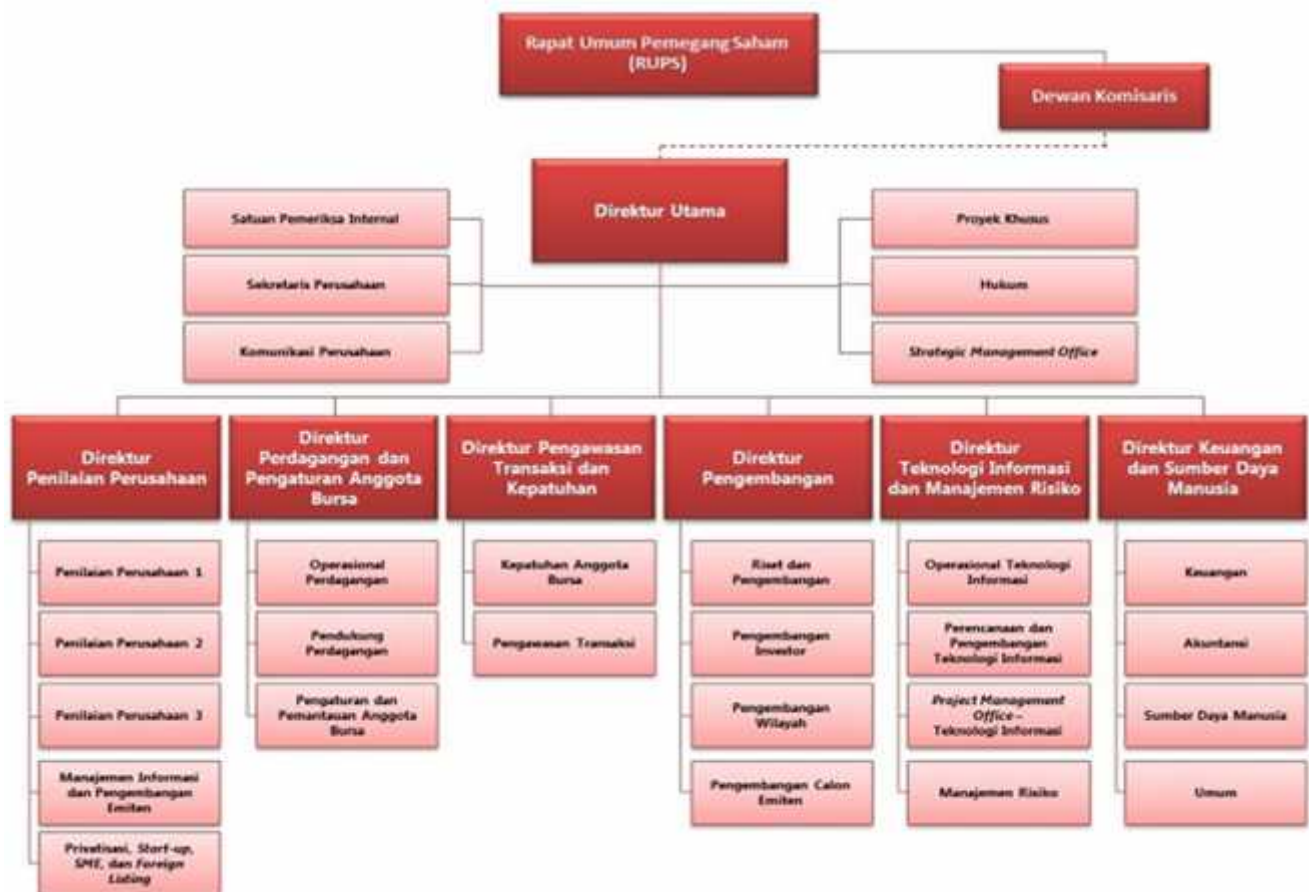
Demi mendukung strategi dalam melaksanakan peran sebagai fasilitator dan regulator pasar modal, BEI selalu mengembangkan diri dan siap berkompetisi dengan bursa-bursa dunia lainnya, dengan memperhatikan tingkat risiko yang terkendali, *instrument* perdagangan yang lengkap, sistem yang andal dan tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini tercermin dengan

keberhasilan BEI untuk kedua kalinya mendapat penghargaan sebagai “The Best Stock Exchange of the Year 2010 in Southeast Asia”

1. Visi dan misi perusahaan Bursa Efek Indonesia
  - a. Visi, menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.
  - b. Misi, menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*).
2. Struktur organisasi

**Gambar 4.1**

**Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia**



## 2. Gambaran Umum Objek Penelitian

### 1) Adira Dinamika Multi Finance Tbk (ADMF)

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk atau Adira Finance (Perusahaan), pada awalnya merupakan perusahaan yang bergerak di sektor pembiayaan yang melayani pendanaan berbagai merek motor dan mobil baik baru maupun bekas. Sejalan dengan perkembangan usaha dan perkembangan regulasi, Perusahaan juga menyediakan produk jasa pembiayaan lain. Perusahaan ini berdiri pada 1990 dan mulai beroperasi 1991. Sejak awal, Perusahaan telah berkomitmen untuk menjadi perusahaan terbaik dan terkemuka di sektor pembiayaan.

### 2) Buana Finance Tbk (BBLD)

PT Buana Finance Tbk. berawal dari pendirian PT BBL Leasing Indonesia pada tanggal 7 Juni 1982 dengan sejarah operasional selama 34 tahun. Perseroan telah berkembang dari sebuah lembaga keuangan swasta campuran dengan modal awal Rp 1,8 milyar dan 2 kantor cabang menjadi perusahaan publik dengan modal lebih dari Rp 1 triliun, total aset sebesar Rp 3,6 triliun dan 21 kantor cabang serta 9 Kantor Sekitar Kantor Cabang (KSKC).

### 3) Intan Baruprana Finance Tbk (IBFN)

PT Intan Baruprana Finance Tbk (Perseroan), dikenal dengan IBF, pertama kali didirikan pada tahun 1991. Kemudian pada tahun 2003, PT Intraco Penta Tbk (INTA Group) mengakuisisi IBF sebagai entitas anak untuk mendukung bisnis alat berat yang dijalankan Group.

Perseroan didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 19 tanggal 4 September 1991 dan telah diubah dengan Akta No. 121 tanggal 16 Juni 1993, keduanya dibuat di hadapan Esther Daniar Iskandar, S.H., Notaris di Jakarta yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-6083.HT.01.01/TH 93 tanggal 15 Juli 1993, dan telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Timur pada tanggal 25 Agustus 1993 dengan nomor 195/ Leg/1993 dan No. 294/Leg/1993, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 82 tanggal 12 Oktober 1993, Tambahan No. 4771 dan Berita Negara Republik Indonesia No. 83 tanggal 18 Oktober 1994 tambahan No. 8058.

4) Magna Finance Tbk (MGNA)

Perseroan berdiri pada 9 Maret 1984 dengan nama PT Arkasa Utama Leasing pada tanggal berdasarkan Akta Pendirian No. 10 yang dibuat di hadapan Notaris Jacinta Susanti, S.H., Notaris di Jakarta. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia.

Nama Perseroan berubah menjadi PT Magna Finance pada 17 Mei 2004 berdasarkan Akta yang dibuat di hadapan Hestyani Hassan, S.H., Notaris di Jakarta. Kemudian terjadi beberapa kali perubahan Anggaran Dasar Perseroan. Perubahan terakhir pada Anggaran Dasar Perseroan berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.

5) Tifa Finance Tbk (TIFA)

PT Tifa Finance Tbk (“Perseroan”) adalah perusahaan pembiayaan yang bergerak dalam usaha pembiayaan sewa guna usaha, pembiayaan konsumen dan anjak piutang. Perseroan didirikan pada tahun 1989 oleh PT Dwi Satrya Utama (DSU).

Pada tahun 1996, Perseroan menjadi perusahaan joint venture dengan masuknya Tan Chong Credit Pte Ltd (TCC) - Singapura, yaitu anak perusahaan Tan Chong Motor Group (TCMG) dari Malaysia. Saat ini, Perseroan memiliki 1 Kantor Pusat di Jakarta, 1 Kantor Cabang di Surabaya, dan 5 Kantor Perwakilan di Semarang, Balikpapan, Banjarmasin, Pekanbaru dan Makassar. Sampai dengan akhir 2016, Perseroan mempekerjakan 80 karyawan, berkurang 5,00% dari sebanyak 84 karyawan di tahun 2015.

6) Verena Multi Finance Indonesia Tbk (VRNA)

Selama lebih dari 13 tahun PT Verena Multi Finance Tbk. (Verena/ Perseroan) senantiasa berfokus untuk menjadi yang terdepan dalam solusi pembiayaan tidak hanya mobil baru dan mobil bekas, tetapi juga untuk pembiayaan properti dan modal kerja. Pada tanggal 25 Juni 2008 Verena menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2010 Perusahaan bekerjasama dengan IBJ Leasing Co. Ltd. untuk membentuk perusahaan patungan yaitu PT IBJ Verena Finance. IBJ Leasing Co. Ltd. sendiri merupakan

bagian dari Mizuho Financial Group, salah satu lembaga keuangan terbesar di Jepang.

7) Wahana Ottomoitra Multiartha Tbk (WOMF)

PT Wahana Ottomoitra Multiartha Tbk (WOM Finance atau Perseroan) didirikan pada 1982 dengan nama PT Jakarta Tokyo Leasing yang bergerak di bidang pemberian pembiayaan sepeda motor, khususnya untuk sepeda motor merek Honda. Pada 2000, Perseroan mengubah nama menjadi PT Wahana Ottomoitra Multiartha sejalan dengan transformasi bisnis yang dilakukan Perseroan terus mengalami perkembangan dan tidak lagi hanya melayani pembiayaan sepeda motor merek Honda, tapi juga sepeda motor merek Jepang lainnya, seperti Yamaha, Suzuki, dan Kawasak

Pada 2005, Perseroan menjadi bagian dari kelompok usaha PT Bank Maybank Indonesia Tbk (d/h PT Bank Internasional Indonesia Tbk) setelah Maybank Indonesia mengakuisisi 43% kepemilikan saham Perseroan. Pada 2015, Perseroan melakukan right issue melalui Penawaran Umum Terbatas, di mana MBI bertindak sebagai standby buyer. Saat ini, Perseroan didukung oleh 170 kantor jaringan dengan, 3.000 karyawan untuk melayani 1 juta konsumen aktif, selain itu Perseroan juga terus mempertahankan hubungan baik dengan lebih dari 3.000 dealer.



8) Onix Capital Tbk (OCAP)

PT Onix Capital Tbk (“OCAP”) didirikan pada tanggal 6 Oktober 1989 dengan nama PT Piranti Ciptadhana Amerta dan telah beberapa kali mengalami perubahan nama dan perubahan terakhir terjadi pada awal 2011 dari nama PT JJ NAB Capital Tbk menjadi PT Onix Capital Tbk. Pada tanggal 30 Oktober 2003, Perseroan memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Perdana sahamnya kepada masyarakat sejumlah 50 juta saham dan Perseroan melakukan company listing sejumlah 273,2 juta saham di Bursa Efek Surabaya pada tanggal 10 November 2003. Pada bulan Mei 2013, Perseroan mengubah kegiatan usahanya melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dari semula perusahaan yang bergerak di bidang perantara pedagang efek dan penjamin emisi efek menjadi kegiatan usaha yang bergerak di bidang jasa konsultan bidang bisnis, manajemen, dan administrasi.

9) Trimegah Securities Tbk (TRIM)

Didirikan pada tanggal 9 Mei tahun 1990 dengan nama PT Trimulya Securindolestari, yang kemudian berubah menjadi PT Trimegah Securindolestari pada tanggal 28 Mei 1990. Perseroan memperoleh izin usaha sebagai Perantara Pedagang Efek dan Penjamin Emisi Efek dari Bapepam pada tahun 1992 dan 1993. Pada tanggal 12 Oktober 1999, Perseroan berubah nama lagi menjadi PT Trimegah Securities Tbk, dan pada tanggal 31 Januari 2000 Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dengan kode saham

“TRIM”. Untuk memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 20/POJK.04/2016 tentang Perizinan Perusahaan Efek yang Melakukan Kegiatan Usaha sebagai Penjamin Emisi Efek dan Perantara Pedagang Efek, efektif per tanggal 29 Juli 2016, Perseroan melakukan perubahan nama menjadi PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk.

#### 10) Asuransi Bintang Tbk

PT Asuransi Bintang Tbk didirikan di Jakarta sesuai dengan Akta Notaris RM Soewandi dengan Nomor 63 tanggal 17 Maret 1955, di saat jumlah Perusahaan asuransi nasional masih sangat sedikit. Para Pendiri PT Asuransi Bintang Tbk adalah mantan pejuang kemerdekaan 1945 yaitu : Soedarpo Sastrosatomo, Idham, Wibowo, Pang Lay Kim, Ali Budiardjo, Roestam Moenaf, J.R. Koesman dan Ismet. PT Asuransi Bintang Tbk telah mengalami beberapa kali perubahan nama.

Pada tahun 1971 pertama kali tercatat di Departemen Keuangan Republik Indonesia dengan nama PT. Maskapai PT Asuransi Bintang Tbk, kemudian pada tahun 1986 berubah menjadi PT. Asuransi Kerugian Bintang. Perubahan terakhir terjadi pada tanggal 25 Agustus 1997 sesuai dengan Surat dari Departemen Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan Direktorat Asuransi nomor S.4393/LK/1997 menyatakan bahwa telah dinyatakan berlaku nama baru untuk PT Asuransi Bintang yaitu PT Asuransi Bintang Tbk sesuai dengan yang tercantum dalam Akta Notaris Ny. Indah Fatmawati, SH, Notaris Pengganti Ny. Poerbaningsih Adi Warsito SH nomor 199 tanggal 30 Juni

1997 yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman melalui Keputusan Menteri Kehakiman No. C2-6915 HT.01.04 Th. 97 tanggal 31 Juli 1997.

#### 11) Asuransi Jaya Tania Tbk

Perseroan didirikan di Bandung pada tanggal 25 Juni 1979 dengan nama "PT Maskapai Asuransi Jasa Tania" berdasarkan akta notaris Kartini Muljadi, SH yang diumumkan dalam tambahan berita Negara RI tanggal 30/10-1979 no 87. Pada awalnya aktivitas pemasaran perseroan terbatas pada group PT Perkebunan I – XXIX dengan jumlah jaringan 5 kantor cabang dan 1 kantor per wak ilan. Seiring dengan perkembangan kegiatan usaha, sejak tahun 1987 domisili Kantor Pusat Perseroan dipindahkan dari Bandung ke Jakarta. Pada tahun yang sama nama perseroan berubah menjadi "PT Asuransi Jasa Tania".

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif pada penelitian ini ditujukan untuk memberikan gambaran kondisi data yang digunakan untuk setiap variabel. Dalam setiap variabel yang diikut sertakan dalam penelitian ini. Nilai yang diamati dalam analisis ini adalah nilai minimum, maksimum, rata- rata, dan deviasi standar untuk variable laba, arus kas dan *financial distress*.

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba	33	-.40	.07	-.0273	.12020
Arus Kas	33	-.27	.78	.0354	.19390
Financial Distress	33	-4.64	1.87	.5863	1.39563
Valid N (listwise)	33				

*Sumber : Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS*

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa laba pada 33 sampel nilai tertinggi sebesar 0,07, terendah sebesar -0,40, nilai rata-rata sebesar -0,0273, dan standar deviasi sebesar 0,12020. Arus kas pada 33 sampel nilai tertinggi sebesar 0,78, terendah sebesar -0,27, rata-rata sebesar 0,03 dan standar deviasi sebesar 0,19390. *Financial distress* pada perusahaan sampel dari tahun 2015-2017 tertinggi sebesar 1,87 dan terendah sebesar -4,64. Rata-rata *financial distress* sebesar 0,5863 dan standar deviasi sebesar 1,39563.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu:

- 1) Jika nilai signifikan KS > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan KS < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Berikut adalah hasil uji normalitas Kolmogorov- Smirnov dan metode grafik P-Plot:

**Tabel 4.2**

**Uji Kolmogorov- Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.45731843
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.126
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.722
		.675
Asymp. Sig. (2-tailed)		

a. Test distribution is Normal.

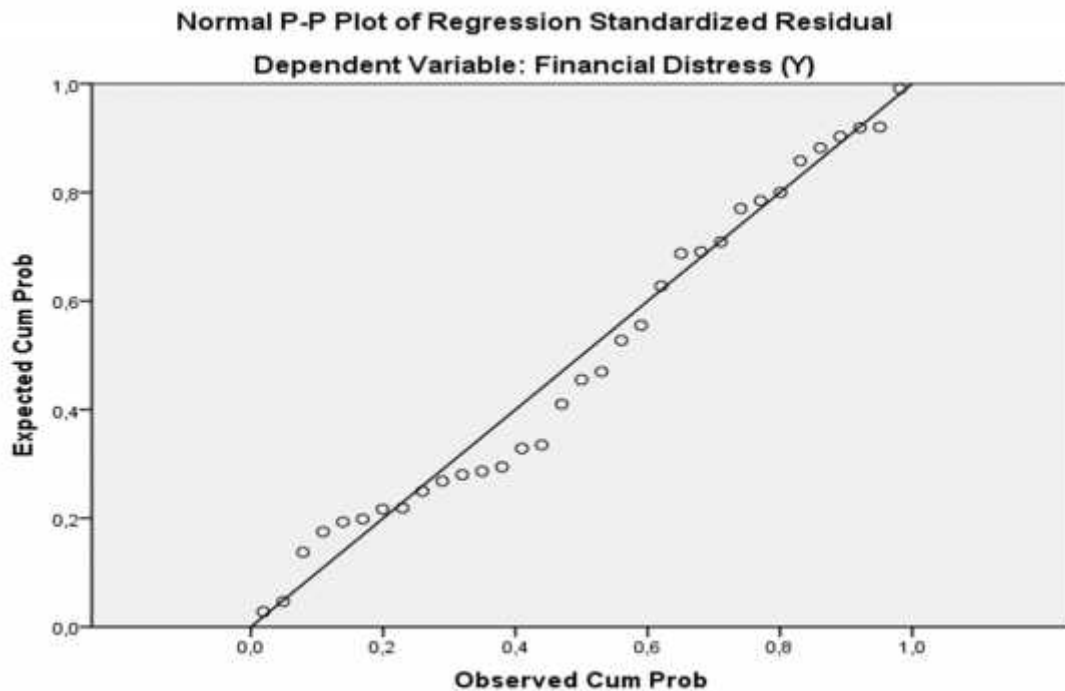
b. Calculated from data.

*Sumber : Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS*

Berdasarkan hasil SPSS diatas, pada tabel 4.3 diperoleh besarnya nilai kolmogorov-Smirnov adalah 0,722 dan signifikan pada 0,675. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti data residual terdistribusi normal.

Gambar 4.2

Grafik P- Plot



Dari gambar 4.2 terlihat bahwa titik- titik variabel berada disekitar garis  $Y=X$  atau menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal.

#### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residu dengan variabel terikat. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dapat dilihat dari nilai koefisien Durbin-Watson Test. Adapun hasil dari uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.945 <sup>a</sup>	.893	.885	.47232	2.025

a. Predictors: (Constant), Arus Kas, Laba

b. Dependent Variable: Financial Distress

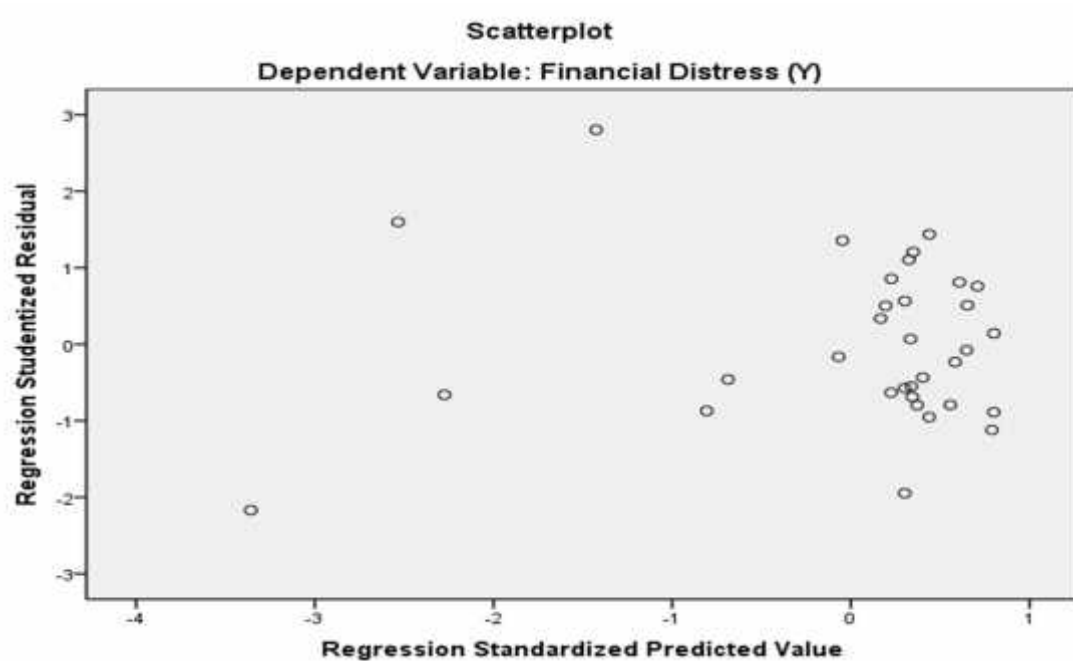
*Sumber : Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS*

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS pada Tabel 4.3 nilai Durbin- Watson adalah 2,025. Nilai D-W tersebut diantara 1,65 sampai 2,35 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada persamaan regresi penelitian.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan atau perbedaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Berikut ini hasil dari uji heteroskedastisitas pada gambar dibawah ini:

**Gambar 4.3**  
**Uji heteroskedastisitas**



*Sumber : Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS*

Pada gambar 4.3 diatas dapat dilihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik- titik hasil perhitungan analisis regresi menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, dal hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

### **3. Analisis regresi berganda**

Analisis regresi adalah analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel independen terhdap variabel depende. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Laba (X1) dan



Arus Kas (X2). Sedangkan variabel dependennya pada penelitian ini adalah *Financial Distress* (Y).

**Tabel 4.4**  
**Analisis Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	.820	.086		9.558	.000
1	Laba	10.627	.695	.915	15.298	.000
	Arus Kas	1.606	.431	.223	3.728	.001

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber : Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS

Persamaan regresi berganda dapat dilakukan dengan menginterpretasikan angka- angka yang ada didalam *Unstandardized Coefficients* brta. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS diatas maka didapat persamaan regresi liner berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,820 + 10,627 X1 + 1,606 X2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dianalisis pengaruh masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu sebagai berikut:

Konstan 0,820 merupakan nilai konstan positif menunjukkan pengaruh positif variabel independen. Bila variabel independen naik

atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel dependen akan naik atau terpenuhi.

Laba (X1) 10,625 merupakan nilai koefisien regresi variabel laba (X1) terhadap variabel *financial distress* (Y) artinya jika laba (X1) mengalami kenaikan satu satuan, maka *financial distress* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 10,625. Koefisien bernilai positif artinya antara laba (X1) dan *financial distress* (Y) hubungan positif. Kenaikan kinerja laba (X1) akan mengakibatkan kenaikan pada *financial distress*.

Arus kas (X2) 1,606 merupakan nilai koefisien regresi variabel arus kas (X2) terhadap variabel *financial distress* (Y) artinya jika arus kas (X2) mengalami kenaikan satu satuan, maka *financial distress* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1,606 Koefisien bernilai positif artinya antara arus kas (X2) dan *financial distress* (Y) hubungan positif. Kenaikan kinerja arus kas (X2) akan mengakibatkan kenaikan pada *financial distress*

#### **4. Pengujian Hipotesis**

Dari pengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa data yang ada terdistribusi normal, tidak terdapat autokorelasi dan heteroskedastisitas sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi berganda. Pengujian hipotesis menggunakan nilai uji F, uji T dan koefisien determinasi.

### a. Uji F

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara bersama- sama (simultan). Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa kedua variabel independen berpengaruh secara bersama- sama terhadap *financial distress*. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikannya yaitu sebesar 0,05 seperti ditunjukkan pada tabel 4.5 sebagai berikut.

**Tabel 4.5**

### Uji F

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55.637	2	27.818	124.700	.000 <sup>b</sup>
	Residual	6.692	30	.223		
	Total	62.329	32			

a. Dependent Variable: Financial Distress

b. Predictors: (Constant), Arus Kas, Laba

Sumber : Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS

### b. Uji T

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen ( secara parsial) dengan menganggap variabel independen yang lain konstan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi t yang ditunjukkan oleh Sig dari t pada tabel 4.4 dengan tingkat signifikan yang

diambil dalam hal ini adalah 0,05. Jika nilai Sig < 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.6**

**Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	.820	.086		9.558	.000
1	Laba	10.627	.695	.915	15.298	.000
	Arus Kas	1.606	.431	.223	3.728	.001

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber : Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis dari masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 :Laba mempunyai pengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel laba sebesar 10,627 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa laba berpengaruh terhadap *financial distress* dapat diterima.

H2 :Arus Kas mempunyai pengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel arus kas sebesar 1,606 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa arus berpengaruh terhadap *financial distress* dapat diterima.

### c. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel terikat:

**Tabel 4.7**

#### **Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.945 <sup>a</sup>	.893	.885	.47232	2.025

a. Predictors: (Constant), Arus Kas, Laba

b. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber : Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 R Square sebesar 0,893 atau 8,93%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase besarnya pengaruh laba dan arus kas terhadap *financial distress* sebesar 8,93% dengan demikian, variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini memiliki peranan penting terhadap *financial distress*.

## C. Pembahasan

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian pengaruh laba dan arus kas terhadap financial distress yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh :

### 1. Pengaruh laba terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan disajikan pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 10,627 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa laba berpengaruh terhadap *financial distress* dapat diterima.

Laba yang diukur dengan menggunakan rasio laba merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset suatu perusahaan, dimana rasio laba dalam penelitian ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset suatu perusahaan. Nilai rasio laba yang tinggi menunjukkan tingginya pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sangatlah efektif. Dengan pengelolaan aset yang efektif perusahaan berpotensi menghasilkan laba yang lebih besar dan menunjukkan kinerja perusahaan yang sangat baik. Sehingga dengan nilai rasio laba yang tinggi menunjukkan bahwa kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress* bagi perusahaan akan semakin rendah. Sebaliknya semakin rendah nilai rasio laba maka kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress* bagi suatu perusahaan akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtyas (2010) dan Zulandari (2015) yang menemukan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel laba terhadap kondisi *financial distress*.

## 2. Pengaruh arus kas terhadap *financial distress*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan disajikan pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 1,606 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa arus kas berpengaruh terhadap *financial distress* dapat diterima.

Arus kas yang diukur melalui rasio arus kas merupakan perbandingan antara arus kas operasional dengan total aset suatu perusahaan mengalami *financial distress* atau tidak. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya arus kas operasi perusahaan dapat menyebabkan terjadinya *financial distress* suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan arus kas dari aktivitas operasi dapat menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang dapat digunakan untuk melunasi pinjaman, dan memelihara kemampuan operasi perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan naik dan perusahaan akan jauh dari kondisi *financial distress*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julius (2017) yang menemukan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel arus kas terhadap kondisi *financial distress*.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh laba dan arus kas dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan bukan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015- 2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan didapatkan sebanyak 11 sampel perusahaan sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan analisis regresi berganda, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis pertama yaitu H1 diterima yang berarti laba berpengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 .
2. Pengujian hipotesis kedua yaitu H2 diterima yang berarti arus kas berpengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,001



## B. Keterbatasan

Beberapa keterbatasan yang ditemui dan mungkin memberi pengaruh pada hasil penelitian ini:

1. Keterbatasan dalam mengambil sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan bukan bank pada sektor keuangan saja. Hasil penelitian ini kemungkinan dapat memberikan hasil yang berbeda pada sektor lainnya.
2. Penelitian ini hanya menggunakan laba dan arus kas sebagai variabel independennya.

## C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka adapun saran yang dapat diberikan antara lain yaitu:

### 1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* hendaknya dapat memperhatikan dan meningkatkan kinerja keuangan pada tahun-tahun berikutnya sehingga dapat terhindar dari kondisi *financial distress* yang dapat merugikan perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* hendaknya dapat menjaga kondisi keuangan dan lebih cermat dalam pengambilan keputusan dalam menghadapi kondisi *financial distress*. Adapun beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mencegah adanya kondisi *financial distress* adalah meningkatkan tata kelola perusahaan dan memperhatikan pemasukan dan pengeluaran kas.

## 2. Bagi pihak eksternal

Bagi pihak eksternal seperti investor, kreditor, auditor, dan pemerintah dapat memperhatikan perkembangan dan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum mengambil keputusan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmini, S dan Wuryani. 2005. *Manfaat Laba dan Arus Kas untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Textile Mill Products dan Apparel And Other Textile Products yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*,(online), (<https://smartaccounting.files.wordpress.com/2011/03/kakpm-27.pdf>, diakses 6 Desember 2017).
- Harahap, S.S. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Jongkang dan Rita. 2014. *Seminar Nasional dan Call for Paper :Research Methods And Organizational Studies*, (Online), (<http://ris.uksw.edu/download/makalah/kode/M01214>, 6 Desember 2017)
- Julius, F.P.S. 2017. *JOM Fekon*, (Online), Vol.4, No.1. (<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/viewFile/12689/12331> , diakses 19 Desember 2017).
- Keiso, D.E., Weygandt, J.J. and Warfield, T.D. 2011. *Akuntansi Keuangan Menengah Intermediate Accounting*. Salemba Empat. Jakarta.
- Nandrayani, N.S.D, dkk. 2017. *Jurnal Riset Manajemen*. Hal.115 (<http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/download/138/132>, diakses 19 Desember 2017)
- Rahmi. E, 2014, *Prediksi Kondisi Financial Dengan Menggunakan Model Ohlson Pada PT. Aquamas Indah Makassar. Tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar*
- Sasongko, S. 2012. *Kajian Pendidikan dan Akuntansi Indonesia*. Vol.1. ([www.e-jurnal.com201412manfaat-laba-operasi-dan-arus-kas.html](http://www.e-jurnal.com201412manfaat-laba-operasi-dan-arus-kas.html)], diakses 29 Desember 2017)
- Wahyuningtiyas, F. 2010. *Penggunaan Laba Dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Bukan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2008)*. Skripsi diterbitkan. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Zulandari, N. 2015. *Analisis Pengaruh Model Laba dan Model Arus Kas dalam Memprediksi Kondisi Finansial Distress Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi diterbitkan. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Andalas .
- Zulhelmi, dan Diana. 2013. *Jurnal Ilmiah Manajemen STIE Pelita Indonesia*, (Online), No.3, (<https://www.pdf-archive.com/2016/11/07/zulhelmi-diana/zulhelmi-diana.pdf> , diakses 30 Desember 2017).

<http://idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone> (Diakses tanggal 25 Juli 2018).

<http://www.sahamok.com/perusahaan-bukan-bank-di-bei> (Diakses 26 Juli 2018).

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

## Daftar Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	sektor	sub sektor
1	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk	Keuangan	Lembaga Pembiayaan
2	BBLD	Buana Finance Tbk	Keuangan	Lembaga Pembiayaan
3	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk	Keuangan	Lembaga Pembiayaan
4	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk	Keuangan	Lembaga Pembiayaan
5	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk	Keuangan	Lembaga Pembiayaan
6	DEFI	Danasupra Erapacific Tbk	Keuangan	Lembaga Pembiayaan
7	HDFA	HD Finance Tbk	Keuangan	Lembaga Pembiayaan
8	IBFN	Intan Baruprana Finance Tbk	Keuangan	Lembaga Pembiayaan
9	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk	Keuangan	Lembaga Pembiayaan
10	MFIN	Mandala Multifinance Tbk	Keuangan	Lembaga Pembiayaan
11	MGNA	Magna Finance Tbk	Keuangan	Lembaga Pembiayaan
12	TIFA	Tifa Finance Tbk	Keuangan	Lembaga Pembiayaan
13	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk	Keuangan	Lembaga Pembiayaan
14	VRNA	Verena Multi Finance Indonesia Tbk	Keuangan	Lembaga Pembiayaan
15	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	Keuangan	Lembaga Pembiayaan
16	AKSI	Asia Kapitalindo Securities Tbk	Keuangan	Perusahaan Efek
17	APIC	Pasific Strategic Financial Tbk	Keuangan	Perusahaan Efek
18	ARTA	Arthavaset Tbk	Keuangan	Perusahaan Efek
19	HADE	HD Capital Tbk	Keuangan	Perusahaan Efek
20	KREN	Krtesna Graha Sekurindo Tbk	Keuangan	Perusahaan Efek
21	OCAP	Onix Capital Tbk	Keuangan	Perusahaan Efek
22	PADI	Minna Padi Investama Tbk	Keuangan	Perusahaan Efek
23	PANS	Panin Sekuritas Tbk	Keuangan	Perusahaan Efek
24	PEGE	Panca Global Securities Tbk	Keuangan	Perusahaan Efek
25	RELI	Reliaance Securities Tbk	Keuangan	Perusahaan Efek
26	TRIM	Trimegah Securities Tbk	Keuangan	Perusahaan Efek
27	YULE	Yulie Sekurindo Tbk	Keuangan	Perusahaan Efek
28	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	Keuangan	Asuransi
29	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	Keuangan	Asuransi
30	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	Keuangan	Asuransi
31	ASBI	Asuransi Bintang Tbk	Keuangan	Asuransi
32	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk	Keuangan	Asuransi
33	ASJT	Asuransi jaya Tania Tbk	Keuangan	Asuransi
34	ASMI	Asuransi Mitra Mapanya Tbk	Keuangan	Asuransi
35	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk	Keuangan	Asuransi
36	LPGI	Lippo General Insurance Tbk	Keuangan	Asuransi
37	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	Keuangan	Asuransi

38	MTWI	Malacca trust Wuwungan Insurance Tbk	Keuangan	Asuransi
39	PNIN	Panin Insurance Tbk	Keuangan	Asuransi
40	VINS	Victoria Insurance Tbk	Keuangan	Asuransi
41	BCAP	Bhakti Capital Indonesia Tbk	Keuangan	Lainnya
42	BPII	Batavia Properindo International Tbk	Keuangan	Lainnya
43	GSMF	Equity Development Investment Tbk	Keuangan	Lainnya
44	LPPS	Lippo Securities Tbk	Keuangan	Lainnya
45	MTFN	Aneka Guna Metro Leasing Tbk	Keuangan	Lainnya
46	PNLF	Panin Life Tbk	Keuangan	Lainnya
47	SMMA	Sinarmas Multiartha Tbk	Keuangan	Lainnya
48	VICO	Victoria Investama Tbk	Keuangan	Lainnya

## Lampiran 2

Data Variabel Penelitian (Laba, Arus Kas, dan *Financial Distress*)

NO	KODE SAHAM	LABA			ARUS KAS			FINANCIAL DISTRESS			STATUS
		2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017	
1	ADMF	0.032	0.062	0.072	0.096	0.092	0.034	0.952	1.111	1.23	FINANCIAL DISTRESS
2	BBLD	0.026	0.02	0.02	0.16	-0.117	-0.143	1.248	1.074	0.96	FINANCIAL DISTRESS
3	BFIN	0.071	0.082	0.09	0.013	0.019	-0.143	1.66	1.904	1.503	GRAY AREA
4	CFIN	0.059	0.041	0.034	0.08	0.038	-0.28	2.152	2.206	1.59	GRAY AREA
5	DEFI	0.022	0.153	0.105	-0.023	0.047	-0.112	36.771	36.65	45.619	SEHAT
6	IBFN	0.001	-0.13	-0.136	0.099	0.151	0.09	0.078	-0.529	-0.879	FINANCIAL DISTRESS
7	MFIN	0.071	0.095	0.137	0.128	0.426	0.221	1.911	2.692	3.318	GRAY AREA
8	MGNA	0.009	-0.265	-0.148	0.067	0.438	0.781	1.059	-0.175	0.443	FINANCIAL DISTRESS
9	TIFA	0.021	0.017	0.019	0.075	0.045	-0.087	0.721	0.705	0.59	FINANCIAL DISTRESS
10	TRUS	0.038	0.049	0.06	-0.015	0.182	-0.087	7.155	12.461	8.798	SEHAT
11	VRNA	0.003	0.005	0.006	0.11	0.066	0.145	0.776	0.716	0.914	FINANCIAL DISTRESS
12	WOMF	0.004	0.005	0.031	0.017	-0.215	-0.102	1.284	1.139	1.244	FINANCIAL DISTRESS
13	AKSI	0.074	0.039	0.206	0.059	0.12	0.088	21.541	5.984	3.975	SEHAT
14	APIC	0.044	0.039	0.054	0.02	-0.433	-0.055	4.337	3.96	2.572	SEHAT
15	ARTA	0.009	0.017	0.038	0.05	0.057	0.072	3.811	3.82	3.828	SEHAT
16	KREN	0.0815	0.129	0.149	0.214	0.038	0.095	3.6712	2.341	3.698	SEHAT
17	OCAP	-0.313	-0.263	-0.398	-0.155	-0.273	-0.269	-2.093	-2.688	-4.635	FINANCIAL DISTRESS
18	PADI	0.0054	-0.02	0.099	0.004	0.033	0.055	5.61	11.44	14.687	SEHAT
19	PANS	0.074	0.13	0.08	0.176	-0.012	-0.023	3.738	2.613	2.228	GRAY AREA
20	TRIM	0.036	0.039	0.022	-0.117	0.125	-0.012	1.523	1.405	0.719	FINANCIAL DISTRESS
21	ABDA	0.097	0.07	0.055	0.045	0.043	0.021	2.111	2.079	2.093	GRAY AREA
22	AHAP	0.023	0.024	-0.093	-0.007	-0.093	-0.121	2.323	2.243	1.807	GRAY AREA
23	AMAG	0.08	0.04	0.034	0.011	-0.014	0.018	2.764	2.135	1.98	GRAY AREA
24	ASBI	0.062	0.036	0.019	0.027	-0.021	0.015	1.871	1.831	1.607	FINANCIAL DISTRESS
25	ASDM	0.038	0.041	0.044	-0.02	0.052	-0.028	2.018	2.326	1.841	GRAY AREA
26	ASJT	0.057	0.066	0.061	0.015	0.074	-0.043	1.682	1.707	1.759	FINANCIAL DISTRESS
27	ASMI	0.016	0.071	0.061	0.006	-0.064	-0.042	1.585	1.982	2.23	GRAY AREA
28	ASRM	0.055	0.054	0.052	0.026	0.024	0.012	1.666	1.723	2.23	GRAY AREA
29	LPGI	0.042	0.037	0.041	0.003	-0.01	0.054	2.781	2.623	2.563	GRAY AREA
30	MREI	0.113	0.087	0.064	0.085	0.073	0.043	3.029	2.799	2.382	GRAY AREA
31	PNIN	0.047	0.085	0.065	-0.031	-0.009	-0.015	3.651	4.831	5.137	SEHAT



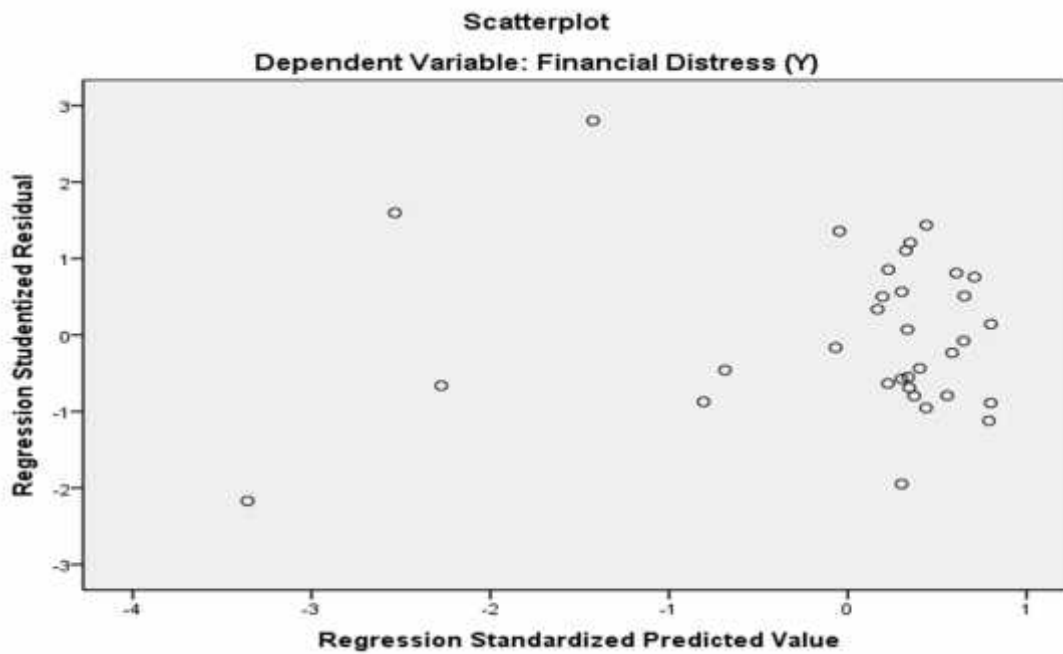
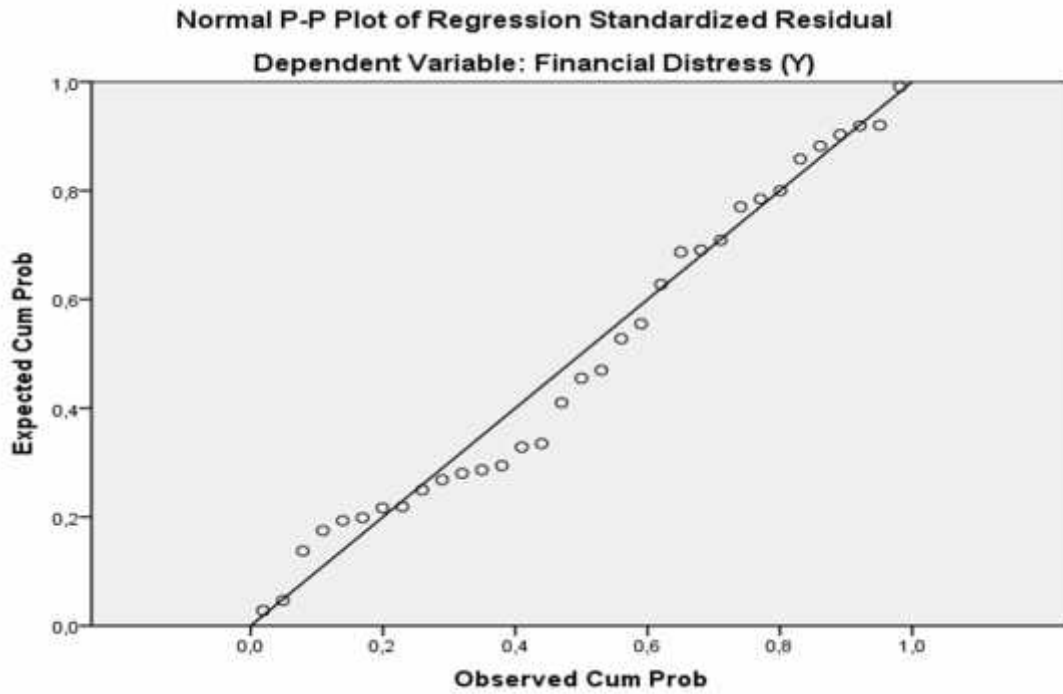
## Lampiran 3

## Daftar Sampel Perusahaan

NO	KODE SAHAM	LABA			ARUS KAS			FINANCIAL DISTRESS		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	ADMF	0.032	0.062	0.072	0.096	0.092	0.034	0.952	1.111	1.23
2	BBLD	0.026	0.02	0.02	0.16	-0.117	-0.143	1.248	1.074	0.96
3	IBFN	0.001	-0.13	-0.136	0.099	0.151	0.09	0.078	-0.529	-0.879
4	MGNA	0.009	-0.265	-0.148	0.067	0.438	0.781	1.059	-0.175	0.443
5	TIFA	0.021	0.017	0.019	0.075	0.045	-0.087	0.721	0.705	0.59
6	VRNA	0.003	0.005	0.006	0.11	0.066	0.145	0.776	0.716	0.914
7	WOMF	0.004	0.005	0.031	0.017	-0.215	-0.102	1.284	1.139	1.244
8	OCAP	-0.313	-0.263	-0.398	-0.155	-0.273	-0.269	-2.093	-2.688	-4.635
9	TRIM	0.036	0.039	0.022	-0.117	0.125	-0.012	1.523	1.405	0.719
10	ASBI	0.062	0.036	0.019	0.027	-0.021	0.015	1.871	1.831	1.607
11	ASJT	0.057	0.066	0.061	0.015	0.074	-0.043	1.682	1.707	1.759

Lampran 4

Hasil analisis



**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba	33	-.40	.07	-.0273	.12020
Arus Kas	33	-.27	.78	.0354	.19390
Financial Distress	33	-4.64	1.87	.5863	1.39563
Valid N (listwise)	33				

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.45731843
	Absolute	.126
Most Extreme Differences	Positive	.126
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.722
		.675
Asymp. Sig. (2-tailed)		

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.945 <sup>a</sup>	.893	.885	.47232	2.025

a. Predictors: (Constant), Arus Kas, Laba

b. Dependent Variable: Financial Distress

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.820	.086		9.558	.000
	Laba	10.627	.695	.915	15.298	.000
	Arus Kas	1.606	.431	.223	3.728	.001

a. Dependent Variable: Financial Distress

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55.637	2	27.818	124.700	.000 <sup>b</sup>
	Residual	6.692	30	.223		
	Total	62.329	32			

a. Dependent Variable: Financial Distress

b. Predictors: (Constant), Arus Kas, Laba

## RIWAYAT HIDUP



**Hartina Musfira** panggilan Fira lahir di Sinjai pada tanggal; 21 September 1996 bertempat di Desa Kassi Buleng Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai. Penulis merupakan anak bungsu dari 3 orang bersaudara hasil buah cinta dari pasangan ayah bernama H. Mustawa dan ibu bernama Hj. Nadirah *rahimahullah*. Penulis berstatus belum menikah.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 138 Batu Selatan lulus tahun 2008, SMP Negeri 1 Sinjai Borong lulus tahun 2011, SMA Negeri 1 Sinjai Borong lulus tahun 2014, dan pada tahun yang sama mengikuti Program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Akuntansi.